

PANDUAN
PENYUSUNAN KURIKULUM
OUTCOME BASED EDUCATION (OBE)
FKIP UNIVERSITAS PALANGKA



Kementeriaan Pendidikan Tinggi Sains dan Teknologi
Universitas Palangka Raya
Palangka Raya 2025

SAMBUTAN DEKAN

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 35 ayat (2), menjelaskan bahwa kurikulum dikembangkan oleh setiap perguruan tinggi dengan mengacu kepada, Standar Nasional Pendidikan Tinggi untuk semua program studi yang mencakup pengembangan kecerdasan intelektual, ahlak mulia, dan keterampilan. SN-Dikti sebagaimana tercantum dalam Permendikbud No 53 Tahun 2023 Pasal 3 ayat (5) harus menjadi acuan dalam menyusun, menyelenggarakan, dan mengevaluasi kurikulum.

Untuk menjawab perkembangan zaman Pendidikan tinggi harus mampu menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik dan profesional, tetapi juga memiliki kemampuan untuk berkolaborasi, responsif, dan adaptif terhadap tantangan lokal dan global. Selain itu, SDM tersebut harus memiliki komitmen terhadap nilai-nilai etika dan keberlanjutan. Oleh karena itu, pendidikan yang berkelanjutan harus menjadi bagian integral dalam kurikulum pendidikan tinggi untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan dalam bidang lingkungan, ekonomi, dan sosial global.

Untuk mempersiapkan Sumber daya manusia yang unggul, kurikulum Outcome Based Education (OBE) dirancang agar lulusan yang dihasilkan benar-benar memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan pasar saat ini baik ditingkat nasional maupun global. Kebutuhan dunia kerja yang menuntut mahasiswa memiliki kompetensi yang berbasis pengalaman belajar. Kurikulum OBE lebih menekankan kepada pencapaian kompetensi mahasiswa melalui pengalaman belajar yang bermakna sehingga ukuran ketercapaian sebuah kurikulum dapat dilihat dari bagaimana kompetensi lulusannya setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran yang sudah diselenggarakan.

Buku pedoman penyusunan kurikulum OBE ini disusun untuk memberikan pedoman kepada seluruh Program studi dalam penyusunan atau penyempurnaan kurikulum Program Studi sehingga lebih berorientasi kepada kurikulum berbasis OBE dengan tetap menjalankan program merdeka belajar kampus merdeka yang sudah terorganisir dengan baik bagaimana mekanisme dalam mengkonversi SKS dengan kegiatan di luar kampus.

Dengan adanya buku pedoman ini, diharapkan setiap Program Studi dapat menyempurnakan kurikulumnya yang didasarkan pada visi keilmuannya, profil lulusannya, capaian pembelajarannya, dan capaian kompetensi dari setiap mata kuliah yang ditawarkan. Selain itu dengan adanya buku pedoman ini diharapkan proses belajar mengajar diselenggarakan sesuai dengan kompetensi mahasiswa yang diharapkan, adanya penyesuaian sebaran mata kuliah bobot SKS yang sesuai dengan pengalaman belajar yang dilakukan mahasiswa, serta mata kuliah yang disiapkan untuk konversi akan menjadi lebih baik.

Buku Panduan Penyusun Kurikulum OBE FKIP Universitas Palangka Raya berisi latar belakang dan Dasar Hukum penyusunan Kurikulum, Kebijakan Implementasi MBKM di Universitas Palangka Raya, Tahapan Penyusunan Kurikulum OBE, template Dokumen Kurikulum OBE Program Studi



Palangka Raya, Maret 2025

Dr. Rinto Alexandro, S.E, M.M.
NIP. 19760827 200801 1013



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PALANGKA RAYA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Kampus UPR Tunjung Nyaho Jalan Yos Sudarso,
Kalimantan Tengah Palangka Raya (73111)
Email : fkp@upr.ac.id – Laman : fkp.upr.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PALANGKA RAYA
NOMOR : 2325 /UN24.3/DT/2025**

PANDUAN PENYUSUNAN KURIKULUM OUTCOME BASED EDUCATION
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PALANGKA RAYA

DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PALANGKA RAYA

- Menimbang :
- a. bahwa untuk ketertiban dan kelancaran pelaksanaan kegiatan akademik dipandang perlu menetapkan Buku Panduan Surat Keputusan Dekan.
 - b. bahwa nama-nama yang tercantum dalam lampiran keputusan ini dianggap memenuhi syarat untuk diangkat dalam tugas yang dimaksud dan mampu melaksanakan tugas yang dipercayakan kepadanya.
- Mengingat :
1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor : 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor : 12 Tahun 2012. Tentang Pendidikan Tinggi;
 3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 04 Tahun 2014, Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 4. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
 5. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2025 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Palangka rAYA
 6. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2017 Tentang Statuta Universitas Palangka Raya;
 7. Surat Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56854/MPK.A/KP.06.02/2022 Tentang Pengangkatan Rektor Universitas Palangka Raya Periode Tahun 2022-2026
 8. Peraturan Rektor Nomor 3 Tahun 2024 Tentang Rencana Strategis Universitas Palangka Raya Tahun 2025-2029
 9. Surat Keputusan Rektor tentang Nomor 9054/UN24/KP/2023 tanggal 15 November 2023 Tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Palangka Raya periode 2023 - 2027 ;
 10. Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nomor 6577/UN24.3/DT/2024 Tentang Rencana Strategis FKIP Universitas Palangka Raya Tahun 2025-2029
 11. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran, Petikan Tahun Anggaran 2025;

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PALANGKA RAYA TENTANG PANDUAN PENYUSUNAN KURIKULUM OUTCOME BASED EDUCATION FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PALANGKA RAYA

M E M U T U S K A N

- Kesatu : Menetapkan Panduan Penyusunan Kurikulum Outcome Based Education Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Palangka Raya;
- Kedua : Akibat dikeluarkannya Surat Keputusan ini, maka biaya pelaksanaan dibebankan kepada anggaran yang tersedia untuk itu;
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan, apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di Palangka Raya
Pada tanggal April 2025
DEKAN,

RINTO ALEXANDRO

Tembusan Yth :

1. Rektor Universitas Palangka Raya
Up.Wakil Rektor I
2. Wakil Dekan I FKIP Universitas Palangka Raya
3. Wakil Dekan II FKIP Universitas Palangka Raya
4. Wakil Dekan III FKIP Universitas Palangka Raya
5. Ketua Jurusan dan Ketua Program Studi
di Lingkungan FKIP Universitas Palangka Raya
6. Masing – masing yang bersangkutan untuk
dilaksanakan sebagaimana mestinya .



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kampus UPR Tunjung Nyaho Jalan Yos Sudarso Palangka Raya (73111) Kalimantan Tengah

Email : @fkip.upr.ac.id – Laman : fkip.upr.ac.id

REKOMENDASI

NOMOR: 15 /SENAT-FKIP/2025

Pada hari Senin tanggal **Dua Puluh Enam** bulan **Maret** Tahun **Dua Ribu Dua Puluh Lima** bertempat di Aula Percontohan FKIP yang dihadiri oleh **dua puluh enam** orang anggota senat daftar hadir terlampir telah membahas dan memberikan persetujuan pengesahan Buku Panduan Penyusunan Kurikulum Outcome Based Education (OBE) dan Panduan dan Roadmap Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Palangka Raya Tahun 2025.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palangka Raya, 26 Maret 2025

Mengetahui :

Ketua,

Sekretaris,

Prof. Dr. Holten Sion, M.Pd.
NIP. 19581221 198303 1 008



Dr. Kusnida Indrajaya, M.Si.
NIP. 19740818 200912 1 001

DAFTAR ISI

SAMBUTAN DEKAN.....	i
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	I
A. LATAR BELAKANG PENYUSUNAN KURIKULUM.....	I
B. LANDASAN PENYUSUNAN KURIKULUM.....	2
C. DASAR PEMIKIRAN KURIKULUM OBE.....	5
D. TUJUAN PENYUSUNAN KURIKULUM OBE.....	7
BAB II TAHAPAN PENYUSUNAN KURIKULUM OBE.....	9
A. DOKUMEN KURIKULUM.....	9
B. PEMBENTUKAN MATA KULIAH.....	18
C. PEMILIHAN BAHAN KAJIAN DAN MATERI PEMBELAJARAN.....	18
D. PENETAPAN MATA KULIAH.....	20
E. TAHAPAN PERANCANGAN PEMBELAJARAN.....	25
BAB III PENGAKUAN KREDIT TRANSKRIP DAN SKPI.....	41
A. PENGAKUAN KREDIT DALAM TRANSKRI.....	41
B. BOBOT SKS, KESETARAAN PENILAIANNYA.....	55
C. SURAT KETERANGAN PENDAMPING IJAZAH (SKPI)	57
D. MANFAAT SKPI.....	58
BAB IV. TEMPLATE DOKUMEN KURIKULUM OBE.....	60

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penyusunan Kurikulum

Perguruan tinggi menghadapi tantangan dalam pengembangan kurikulum di era Industri 4.0 menjelang era Society 5.0, yaitu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan literasi baru, seperti literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia. Hal ini penting mengingat dunia yang semakin bergantung pada kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) dalam berbagai aspek kehidupan. Selain itu, lulusan juga harus memiliki akhlak yang baik berdasarkan pemahaman dan keyakinan agama. Untuk itu, perguruan tinggi perlu melakukan reorientasi dalam pengembangan kurikulum agar dapat mengatasi tantangan-tantangan tersebut.

Kurikulum adalah inti dari suatu program pendidikan, sehingga keberadaannya memerlukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terus-menerus disesuaikan dengan perkembangan zaman, kemajuan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEKS), serta kompetensi yang dibutuhkan oleh masyarakat dan pengguna lulusan perguruan tinggi. Perkembangan IPTEKS yang sangat cepat di abad ke-21, yang mengikuti pola pertumbuhan eksponensial, juga mempengaruhi perubahan Standar Pendidikan Tinggi (SN-Dikti). Dalam sembilan tahun terakhir, SN-Dikti telah mengalami empat kali perubahan. Dimulai dengan Permenristekdikti No 49 Tahun 2014 yang kemudian berubah menjadi Permenristekdikti No 44 Tahun 2015, lalu berlanjut dengan Permendikbud No 3 Tahun 2020 seiring dengan kebijakan Kampus Merdeka dan program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM), dan terakhir, diperbarui menjadi Permendikbudristek No 53 Tahun 2023 yang memberikan lebih banyak kebebasan atau otonomi bagi perguruan tinggi dalam menetapkan standar mereka sendiri.

Penyusunan dan pengembangan kurikulum di Perguruan Tinggi wajib mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi. KKNI merupakan sebuah standar yang menggambarkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia, di mana penjenjangan kualifikasinya didasarkan pada tingkat kemampuan yang tercermin dalam rumusan capaian pembelajaran (*Learning Outcomes*). Perguruan tinggi sebagai lembaga yang menghasilkan SDM terdidik perlu

mengevaluasi apakah lulusan yang dihasilkan memiliki 'kemampuan' yang sesuai dengan 'capaian pembelajaran' yang telah ditetapkan dalam jenjang kualifikasi KKNI. Sebagai kesepakatan bersama, ditetapkan bahwa lulusan Program Sarjana/Sarjana Terapan, misalnya, harus memiliki 'kemampuan' yang setara dengan 'capaian pembelajaran' yang dirumuskan dan mengacu pada deskriptor KKNI sesuai dengan jenjang pendidikan yang ditempuh.

B. Landasan Penyusunan Kurikulum

Penyusunan kurikulum harus dilandasi dengan fondasi yang kuat, baik secara filosofis, sosiologis, psikologis, historis, maupun secara yuridis.

Landasan filosofis, memberikan pedoman secara filosofis pada tahap perancangan, pelaksanaan, dan peningkatan kualitas pendidikan (Ornstein & Hunkins, 2014), bagaimana pengetahuan dikaji dan dipelajari agar mahasiswa memahami hakikat hidup dan memiliki kemampuan yang mampu meningkatkan kualitas hidupnya baik secara individu, maupun dimasyarakat (Zais, 1976).

Landasan sosiologis, memberikan landasan bagi pengembangan kurikulum sebagai perangkat pendidikan yang terdiri dari tujuan, materi, kegiatan belajar dan lingkungan belajar yang positif bagi perolehan pengalaman pembelajar yang relevan dengan perkembangan personal dan sosial pembelajar (Ornstein & Hunkins, 2014, p. 128). Kurikulum harus mampu mewariskan kebudayaan dari satu generasi ke generasi berikutnya di tengah terpaan pengaruh globalisasi yang terus mengikis eksistensi kebudayaan lokal. Berkaitan dengan hal ini, Ascher dan Heffron (2010) menyatakan bahwa kita perlu memahami pada kondisi seperti apa justru globalisasi memiliki dampak negatif terhadap praktik kebudayaan serta keyakinan seseorang sehingga melemahkan harkat dan martabat manusia. Selain itu, kita perlu mengenali aspek kebudayaan lokal untuk membentengi diri dari pengaruh globalisasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Plafreyman (2007) yang menyatakan bahwa masalah kebudayaan menjadi topik hangat di kalangan civitas akademika di berbagai negara bahwa perguruan tinggi diharapkan mampu meramu antara kepentingan memajukan proses pembelajaran yang berorientasi kepada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan unsur keragaman budaya peserta didik yang dapat menghasilkan capaian pembelajaran dengan kemampuan memahami keragaman budaya di tengah masyarakat, sehingga menghasilkan jiwa toleransi serta saling pengertian terhadap hadirnya suatu

keragaman. Kurikulum harus mampu melepaskan pembelajar dari kungkungan tembok pembatas budayanya sendiri (*capsulation*) yang kaku, dan tidak menyadari kelemahan budayanya sendiri. Dalam konteks kekinian peserta didik diharapkan mampu memiliki kelincahan budaya (*cultural agility*) yang dianggap sebagai mega kompetensi yang wajib dimiliki oleh calon profesional di abad ke-21 ini dengan penguasaan minimal tiga kompetensi, yaitu minimisasi budaya (*cultural minimization*, yaitu kemampuan kontrol diri dan menyesuaikan dengan standar, dalam kondisi bekerja pada tataran internasional), adaptasi budaya (*cultural adaptation*), serta integrasi budaya (*cultural integration*) (Caliguri, 2012). Konsep ini kiranya sejalan dengan pemikiran Ki Hadjar Dewantara dalam konsep “TriKon” yang dikemukakan di atas.

Landasan psikologis, memberikan landasan bagi pengembangan kurikulum, sehingga kurikulum mampu mendorong secara terus-menerus keingintahuan mahasiswa dan dapat memotivasi belajar sepanjang hayat; kurikulum yang dapat memfasilitasi mahasiswa belajar sehingga mampu menyadari peran dan fungsinya dalam lingkungannya; kurikulum yang dapat menyebabkan mahasiswa berpikir kritis, dan berpikir tingkat tinggi dan melakukan penalaran tingkat tinggi (*higher order thinking*); kurikulum yang mampu mengoptimalkan pengembangan potensi mahasiswa menjadi manusia yang diinginkan (Zais, 1976, p. 200); kurikulum yang mampu memfasilitasi mahasiswa belajar menjadi manusia yang paripurna, yakni manusia yang bebas, bertanggung jawab, percaya diri, bermoral atau berakhlak mulia, mampu berkolaborasi, toleran, dan menjadi manusia yang terdidik penuh determinasi kontribusi untuk tercapainya cita-cita dalam pembukaan UUD 1945.

Landasan historis, kurikulum yang mampu memfasilitasi mahasiswa belajar sesuai dengan zamannya; kurikulum yang mampu mewariskan nilai budaya dan sejarah keemasan bangsa- bangsa masa lalu, dan mentransformasikan dalam era di mana dia sedang belajar; kurikulum yang mampu mempersiapkan mahasiswa agar dapat hidup lebih baik di abad 21, memiliki peran aktif di era Revolusi industri 4.0, serta mampu membaca tanda-tanda perkembangannya.

Landasan yuridis, adalah landasan hukum yang menjadi dasar atau rujukan pada tahapan perancangan, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta sistem

penjaminan mutu perguruan tinggi yang akan menjamin pelaksanaan kurikulum dan tercapainya tujuan kurikulum. Berikut adalah beberapa landasan hukum yang perlu diacu dalam penyusunan dan pelaksanaan kurikulum:

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);

- a. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
- b. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012, tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI);
- c. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013, tentang Penerapan KKNI Bidang Perguruan Tinggi;
- d. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2014, Tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, Dan Sertifikat Profesi Pendidikan Tinggi;
- e. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
- f. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 59 tahun 2018, tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, Sertifikat Profesi, Gelar dan Tata Cara Penulisan Gelar di Perguruan Tinggi;
- g. Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi No. 123 Tahun 2019 tentang Magang dan Pengakuan Satuan Kredit Semester Magang Industri untuk Program Sarjana dan Sarjana Terapan.
- h. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 3 tahun 2020, tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
- i. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 5 tahun 2020, tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi
- j. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 tahun 2020, tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
- k. Buku Panduan Penyusunan KPT di Era Industri 4.0 untuk Mendukung Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Ditjen Belmawa, Dikti-Kemendikbud, 2020.
- l. Buku Panduan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka, Ditjen Belmawa, Dikti-

Kemendikbud, 2020.

Dalam Penyusunan kurikulum di Program Studi harus mendasarkan kepada beberapa kebijakan yang disesuaikan dengan perubahan peraturan yang melandasinya. Berikut akan digambarkan landasan yuridis dalam penyusunan kurikulum Program Studi.



Gambar 1. Landasan Hukum, Kebijakan Nasional dan Institucional Pengembangan Kurikulum PT (sumber : Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, 2024)

Kurikulum perguruan tinggi sebagaimana termuat dalam pasal 35 ayat (1) UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan ajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi. Kurikulum yang dikembangkan prodi haruslah memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan Menteri. Dalam Pasal 29 UU Pendidikan Tinggi dinyatakan acuan pokok dalam penetapan kompetensi lulusan Pendidikan Akademik, Pendidikan Vokasi, dan Pendidikan Profesi adalah Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). KKNI telah diatur melalui Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2012. Pengembangan kurikulum juga mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi untuk setiap Program Studi yang mencakup pengembangan kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan keterampilan, pada saat ini Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang berlaku adalah Permendikbudristek No. 53 Tahun 2023.

C. Dasar Pemikiran Kurikulum Outcomes Based Education (OBE)

Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), dan Undang-Undang Nomor 12

Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, mendorong semua perguruan tinggi untuk menyesuaikan diri dengan ketentuan tersebut. KKNI merupakan pernyataan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia yang penjenjangan kualifikasinya didasarkan pada tingkat kemampuan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran (*learning outcomes*)

Kurikulum Pendidikan Tinggi yang menggunakan Pendekatan *Outcome Based Education* (OBE) menekankan pada pencapaian hasil yang konkret dan terukur sebagai fokus utama pembelajaran. Pendekatan ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap program pendidikan menghasilkan lulusan yang memiliki sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja dan kebutuhan masyarakat.

a. Pemetaan Tujuan Pembelajaran:

Proses awal dalam pengembangan kurikulum OBE adalah pemetaan capaian pembelajaran lulusan yang jelas dan terukur. Ini melibatkan identifikasi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang diharapkan dimiliki oleh lulusan program studi tertentu. Tujuan pembelajaran ini harus relevan dengan kebutuhan industri, tuntutan pasar kerja, dan harapan masyarakat. Tujuan tersebut harus dapat diukur secara objektif, baik dalam hal kinerja peserta didik maupun hasil yang dapat diamati.

b. Desain Pembelajaran yang Berfokus pada Hasil:

Setelah capaian pembelajaran ditetapkan, langkah berikutnya adalah merancang pengalaman pembelajaran yang secara langsung mengarah pada pencapaian tujuan tersebut. Materi pembelajaran, bentuk dan metode pembelajaran, dan penilaian harus dipilih dan disusun dengan cermat dan keselarasan yang konstruktif untuk memastikan bahwa setiap elemen kurikulum berkontribusi pada pengembangan kompetensi dan keterampilan yang ditetapkan.

c. Pengembangan Keterampilan dan Kompetensi yang Relevan:

OBE menekankan pentingnya pengembangan keterampilan praktis dan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Ini mencakup keterampilan teknis, keterampilan interpersonal, keterampilan berpikir kritis, analitis, kreatifitas dan pemecahan masalah, keterampilan digital, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan. Selain itu, kurikulum harus memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memperoleh pengalaman

praktis (*experiential learning*) melalui pertukaran mahasiswa, magang, proyek penelitian, wirausaha atau bentuk kegiatan pembelajaran lainnya.

d. Evaluasi Berkelanjutan:

Proses evaluasi dalam OBE bukan hanya tentang menilai hasil akhir pembelajaran, tetapi juga tentang memberikan umpan balik secara berkelanjutan kepada peserta didik untuk membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, evaluasi harus memungkinkan dosen untuk memantau kemajuan peserta didik secara individual/kelompok dan menyediakan dukungan tambahan jika diperlukan.

e. Fleksibilitas dan Adaptabilitas:

Kurikulum OBE harus dirancang dengan fleksibilitas yang memadai untuk merespons perubahan dalam tuntutan industri, teknologi, atau kebutuhan masyarakat. Ini bisa berarti menyesuaikan materi pembelajaran, metode pembelajaran, atau penilaian sesuai dengan perkembangan terkini dalam bidang studi tertentu agar relevan, efektif, memenuhi kebutuhan beragam peserta didik, serta perkembangan konteks eksternal.

f. Keterlibatan Pihak Terkait:

Kesuksesan implementasi OBE dalam kurikulum pendidikan tinggi sering kali bergantung pada keterlibatan pihak terkait, termasuk dunia usaha, dunia industri, pengguna, stakeholder, alumni, mahasiswa, dan masyarakat. Keterlibatan ini dapat membantu memastikan bahwa kurikulum mencerminkan kebutuhan dunia nyata dan memberikan lulusan yang lebih siap menghadapi dunia pasca kampus.

Dengan mengikuti prinsip-prinsip ini, kurikulum pendidikan tinggi dengan pendekatan *Outcome Based Education* (OBE) dapat memberikan hasil yang lebih relevan dan bermanfaat bagi lulusan, perguruan tinggi, DUDI, dan masyarakat secara keseluruhan.

D. Tujuan Penyusunan Kurikulum Outcomes Based Education

Tujuan Penyusunan kurikulum berbasis OBE di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Palangka Raya adalah :

1. Memberikan acuan atau rambu-rambu kepada seluruh Program Studi dalam menyiapkan kurikulum berbasis OBE
2. Menyiapkan Program Studi yang ada di FKIP dengan kurikulum yang lulusannya memiliki kompetensi kerja yang sesuai dengan kebutuhan sekolah,

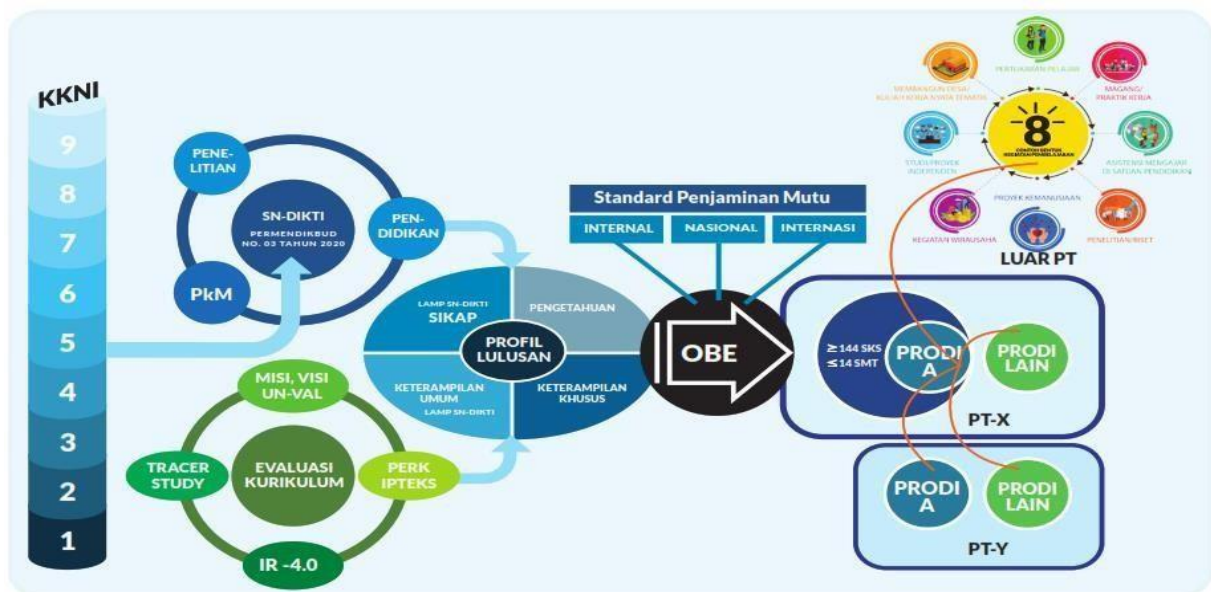
dunia usaha dan dunia industri

3. Melengkapi dokumen pengajuan akreditasi Program Studi baik nasional maupun internasional.

BAВ II

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 3 Tahun 2020 mengenai Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) mendorong perguruan tinggi untuk melakukan peninjauan terhadap kurikulum program studi yang ada. Meskipun demikian, pengembangan kurikulum di perguruan tinggi tetap mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Perpres No. 8 Tahun 2012), yang mengatur kesetaraan serta jenjang pendidikan. SN-Dikti mengatur lebih rinci standar penyelenggaraan program studi berdasarkan jenjangnya. Berbagai standar, seperti kompetensi lulusan, isi, proses, dan evaluasi, dijelaskan dalam SN-Dikti.

Penyempurnaan kurikulum Program Studi harus berorientasi pada beberapa kebijakan terutama dalam implementasi *Outcome Based Education* (OBE) yang menjadi standar penilaian Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME, Akreditasi Nasional dan Internasional), dan penyesuaian pemberian hak kepada mahasiswa melalui kegiatan MBKM.



Gambar 2.1. Alur Pengembangan Kurikulum Program Studi

Tahapan atau alur bagaimana kurikulum program studi disempurnakan didasarkan pada penjenjangan KKKNI dimana, sarjana/sarjana terapan merupakan program pendidikan pada jenjang 6. Standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar evaluasi jenjang 6 diatur dalam SN-Dikti. Standar Kompetensi Lulusan yang dirumuskan sebagai Capaian Pembelajaran Lulusan meliputi CPL Sikap dan Keterampilan Umum (terdapat dalam Lampiran SN-Dikti), sedang CPL Pengetahuan dan Keterampilan Khusus disepakati oleh asosiasi/forum pengelola program studi sejenis. Dibawah ini akan dijelaskan bagaimana tahapan dalam penyesuaian atau penyempurnaan kurikulum Program Studi.

Perumusan atau penyempurnaan CPL didasari oleh hasil evaluasi kurikulum program studi melalui pengukuran ketercapaian CPL pada kurikulum yang sedang berjalan, *tracer study*, masukan- masukan stakeholder, pengguna lulusan, alumni, dan ahli pengembangan kurikulum Program Studi. Evaluasi kurikulum juga mengkaji perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang yang relevan, kebutuhan pasar kerja, serta visi dan nilai- nilai yang dikembangkan oleh setiap institusi (*university value*)

Berdasar hasil evaluasi kurikulum dirumuskan profil lulusan beserta deskripsinya yang menjadi tujuan penyelenggaraan program studi dikenal dengan *Program Educational Objective* (PEO). Profil lulusan yang ditetapkan menjadi arah dalam perumusan CPL (Capaian Pembelajaran Lulusan atau *Learning Outcome/Student Outcome* (LO/SO). Rumusan CPL terdiri dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dirumuskan membangun keahlian yang diperlukan.

Kurikulum dikembangkan lebih lanjut dengan mengidentifikasi dan menetapkan bahan kajian dan matakuliah yang distrukturkan dalam setiap semester di masa studi. Pengembangan dan implementasi kurikulum juga merujuk pada SPMI dan SPME. Berikut ini uraian tahapan penyusunan dokumen kurikulum yang dibagi ke dalam 3 tahapan, yaitu: perancangan kurikulum, perancangan pembelajaran, dan evaluasi program pembelajaran.

A. Dokumen Kurikulum

Sesuai Pasal 44 Permendikbudristek No 53 tahun 2023, kurikulum program studi minimal mencakup: a. capaian pembelajaran lulusan; b. Masa Tempuh Kurikulum; c. metode pembelajaran; d. modalitas pembelajaran; e. syarat kompetensi dan/atau kualifikasi calon mahasiswa; f. penilaian hasil belajar; g. materi pembelajaran yang harus ditempuh; dan h. tata cara penerimaan mahasiswa pada berbagai tahapan kurikulum. Berdasar ketentuan tersebut dokumen kurikulum yang akan menjadi acuan penyelenggaraan program studi disusun minimal terdiri dari bagian-bagian sebagai berikut:

- a. **Identitas Program Studi** - Menuliskan identitas Program Studi meliputi: Nama Perguruan Tinggi, Fakultas, Prodi, Akreditasi, Jenjang Pendidikan, Gelar Lulusan, Visi dan Misi.

- b. **Evaluasi Kurikulum dan *Tracer Study*** – Menjelaskan hasil evaluasi pelaksanaan kurikulum yang telah dan sedang berjalan, dengan menyajikan mekanisme hasil evaluasi kurikulum. Analisis kebutuhan berdasarkan kebutuhan seluruh pemangku kepentingan dari hasil *tracer study*.
- c. **Landasan Perancangan dan Pengembangan Kurikulum:** landasan filosofis, landasan sosiologis, landasan psikologis, landasan yuridis, dan lain-lain.
- d. **Rumusan Visi, Misi, Tujuan, Strategi yang dirumuskan oleh Program Studi dan *University Value*.**
- e. **Rumusan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang dinyatakan dalam Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)** merupakan kesatuan kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian mahasiswa dari hasil pembelajarannya pada akhir program pendidikan tinggi yang dirumuskan mengacu pada deskriptor KKNI sesuai dengan jenjangnya.
- f. **Penetapan Bahan Kajian** – Berdasarkan CPL dan/atau menggunakan *Body of Knowledge* suatu Program Studi, yang kemudian digunakan untuk pembentukan mata kuliah baru, dan evaluasi serta rekonstruksi terhadap mata kuliah lama atau sedang berjalan.
- g. **Pembentukan Mata Kuliah (MK) dan Penentuan Bobot SKS** – Menjelaskan mekanisme pembentukan mata kuliah berdasarkan CPL (beserta turunannya di level MK) dan bahan kajian, serta penetapan bobot sks nya.
- h. **Matrik, Peta Kurikulum, dan Masa Tempuh** - Menggambarkan organisasi mata kuliah atau peta kurikulum dalam struktur yang logis dan sistematis sesuai dengan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi. Distribusi mata kuliah disusun dalam rangkaian semester sesuai masa tempuh kurikulum Program Studi.
- i. **Modalitas Pembelajaran dalam Perencanaan Proses Pembelajaran** atau Rencana Pembelajaran Semester (RPS) – RPS disusun dari hasil rancangan pembelajaran. Perencanaan proses pembelajaran perlu memperhatikan secara komprehensif modalitas pembelajaran agar memiliki dasar, fungsi, dan tujuan yang akan membantu mahasiswa dalam belajar untuk mencapai standar kompetensi lulusannya secara efektif. Modalitas pembelajaran yang perlu ditulis di antaranya adalah gaya belajar mahasiswa – gaya belajar visual, auditorial, kinestetik, dan lain-lain, serta metode pembelajaran berpusat pada mahasiswa yang mengaktifkan mahasiswa untuk belajar secara partisipatif dan kolaboratif, serta penggunaan teknologi dalam pembelajaran yang memfasilitasi mahasiswa belajar dengan mode bauran (*blended learning*). Perencanaan Proses Pembelajaran dituliskan lengkap untuk semua mata

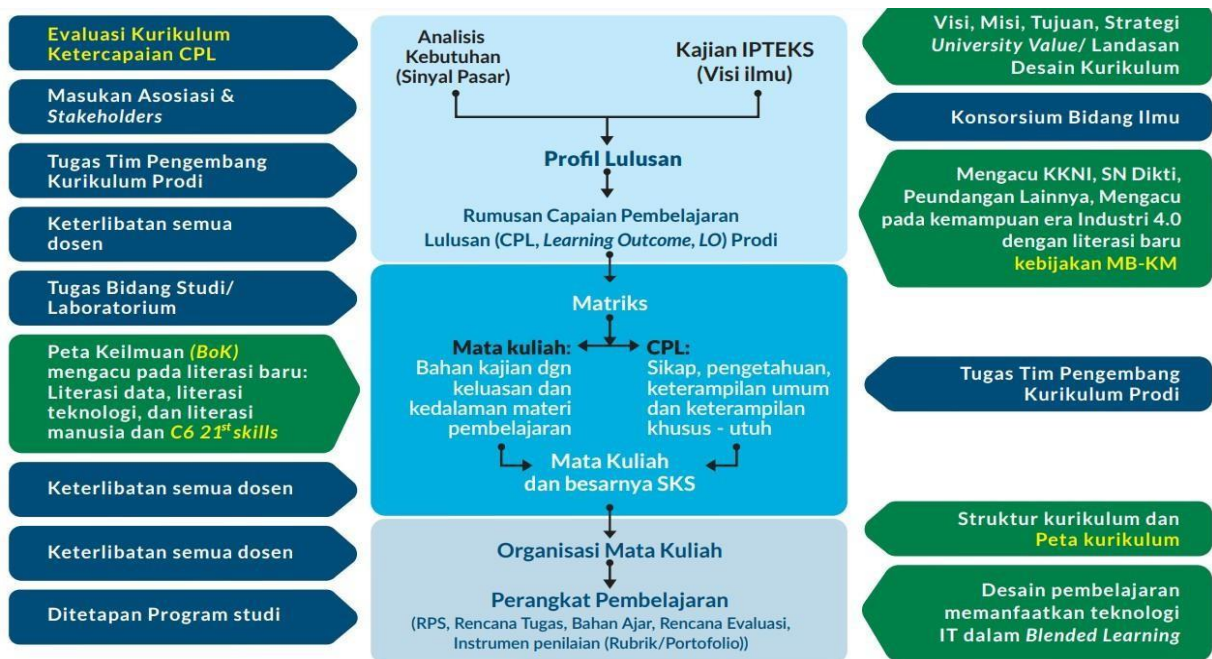
kuliah pada Program Studi, disertai perangkat pembelajaran lainnya di antaranya: rencana tugas, rencana penilaian dan evaluasi, instrumen penilaian dalam bentuk rubrik dan/ atau portofolio, bahan ajar, dan lain-lain yang diperlukan.

- j. **Rencana Implementasi Hak Belajar Maksimum 3 Semester di Luar Prodi** – Hal ini merupakan implementasi kebijakan “Merdeka Belajar–Kampus Merdeka” yang dinyatakan dalam penetapan belajar 1) dalam program studi yang berbeda pada perguruan tinggi yang sama, 2) dalam program studi yang sama atau program studi yang berbeda pada perguruan tinggi lain; dan 3) pada lembaga di luar perguruan tinggi. Penjelasan ini menunjukkan kemampuan kurikulum untuk beradaptasi dengan Hak Belajar di Luar Prodi. Bagian ini memuat informasi penempatan BKP MBKM dalam struktur kurikulum, mekanisme pengakuan kredit, dan hal terkait lainnya.
- k. **Manajemen dan Mekanisme Pelaksanaan Kurikulum** – Rencana pelaksanaan kurikulum dan perangkat Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di perguruan tinggi masing-masing yang terkait dengan pelaksanaan kurikulum. Setiap program studi memiliki karakteristik proses pembelajarannya, karena itu memerlukan prasyarat kualifikasi/kompetensi yang diperlukan untuk keberhasilan studinya. Perlu diberikan penjelasan bagaimana prasyarat tersebut dan bagaimana mekanisme seleksi calon mahasiswa baru.
- l. **Tata cara penerimaan mahasiswa pada berbagai tahapan kurikulum**, bagian ini dituliskan tata cara penerimaan mahasiswa pada setiap tahapan pelaksanaan kurikulum yang sesuai dengan kebijakan dan standar masing-masing perguruan tinggi dan merujuk pada perundangan yang berlaku di Indonesia Tahapan Perancangan Dokumen Kurikulum

Tahapan ini dimulai dari analisis kebutuhan (*market signal*) yang menghasilkan profil lulusan, dan kajian-kajian yang dilakukan oleh program studi sesuai dengan disiplin bidang ilmunya (*scientific vision*) yang menghasilkan bahan kajian. Selanjutnya dari kedua hasil tersebut dirumuskan (CPL), mata kuliah beserta bobot sks nya, dan penyusunan organisasi mata kuliah dalam bentuk matriks secara sederhana tahapan kurikulum yang terdiri dari:

- a. Penetapan profil lulusan dan perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL);
- b. Penetapan bahan kajian dan pembentukan mata kuliah;
- c. Penyusunan matriks organisasi mata kuliah dan peta kurikulum.

Secara skematik keseluruhan tahapan dapat dilihat pada Gambar 2.2.



Gambar 2.2. Tahapan Penyusunan Dokumen Kurikulum

Uraian tahapan penyusunan dokumen kurikulum dijelaskan sebagai berikut:

I. Perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

Capaian pembelajaran lulusan (CPL) dirumuskan oleh program studi berdasarkan hasil penelusuran lulusan, masukan pemangku kepentingan, asosiasi profesi, konsorsium keilmuan, kecenderungan perkembangan keilmuan/keahlian ke depan, dan hasil evaluasi kurikulum. Rumusan CPL disarankan untuk memuat kemampuan yang diperlukan dalam era Revolusi Industri 4.0 tentang literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia, serta kemampuan memandang tanda-tanda perkembangannya. Perkembangan teknologi dapat dipahami sebagai kolaborasi manusia dengan sistem cerdas yang berbasis pada *Internet of Things* (IoT) atau sistem fisik cyber, dengan kemampuan memanfaatkan mesin-mesin cerdas lebih efisien dengan lingkungan yang lebih bersinergi (Rada, 2017). Pada akhirnya rumusan CPL Prodi harus mengacu pada SN-Dikti dan deskriptor KKNI sesuai dengan jenjang pendidikannya. CPL juga dapat ditambahkan kemampuan-kemampuan yang mencerminkan keunikan masing-masing perguruan tinggi sesuai dengan visi-misi, keunikan daerah di mana perguruan tinggi itu berada, bahkan keunikan Indonesia yang berada di daerah tropis dengan dua musim. Program studi yang melakukan penjaminan mutu internasional melalui Akreditasi

Interasional juga memperhatikan standar CPL yang ditentukan oleh lembaga pengakreditasi. Rumusan CPL disesuaikan dan dipetakan kesesuaian dengan CPL yang sudah ada (tidak menghilangkan CPL sesuai SN-Dikti). Dalam Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023 Pasal 6 ayat (I) merupakan jabaran dari Standar Kompetensi Lulusan dimana SKL itu adalah kesatuan kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan yang menunjukkan capaian mahasiswa dari hasil pembelajarannya pada akhir program pendidikan tinggi. Selanjutnya dalam pasal 7 dijelaskan bahwa yang dimaksud capaian pembelajaran lulusan untuk setiap perguruan tinggi mencakup : a) penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kecakapan/keterampilan spesifik dan aplikasinya untuk I (satu) atau sekumpulan bidang keilmuan tertentu; b). kecakapan umum yang dibutuhkan sebagai dasar untuk penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta bidang kerja yang relevan; c). Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk dunia kerja dan/atau melanjutkan studi pada jenjang yang lebih tinggi ataupun untuk mendapatkan sertifikat profesi, dan d). kemampuan intelektual untuk berfikir secara mandiri dan kritis sebagai pembelajar sepanjang hayat. Berikut adalah tahapan penyusunan capaian pembelajaran lulusan:

I) Penetapan profil lulusan

Profil lulusan adalah peran yang dapat dilakukan oleh lulusan di bidang keahlian atau bidang kerja tertentu setelah menyelesaikan studinya. Profil dapat ditetapkan berdasarkan hasil kajian terhadap kebutuhan pasar kerja yang dibutuhkan pemerintah dan dunia usaha maupun industri, serta kebutuhan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Seyogyanya profil lulusan program studi disusun oleh kelompok program studi (prodi) sejenis, sehingga terjadi kesepakatan yang dapat diterima dan dijadikan rujukan secara nasional. Lulusan prodi untuk dapat menjalankan peran-peran yang dinyatakan dalam profil tersebut diperlukan kemampuan yang dinyatakan dalam rumusan CPL.

2) Penetapan kemampuan yang diturunkan dari profil

Pada tahap ini perlu melibatkan pemangku kepentingan yang dapat memberikan kontribusi untuk memperoleh konvergensi dan konektivitas antara institusi pendidikan dengan pemangku kepentingan yang akan menggunakan lulusan yang dihasilkan dari Lembaga kita, dan hal ini dapat menjamin mutu lulusan. Penetapan kemampuan lulusan harus mencakup empat unsur untuk menjadikannya sebagai capaian pembelajaran lulusan (CPL), yakni unsur sikap,

pengetahuan, keterampilan umum, dan ke- terampilan khusus seperti yang dinyatakan dalam SN-Dikti.

3) Merumuskan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

CPL dirumuskan dengan mengacu pada jenjang kualifikasi KKNI dan SN- Dikti. CPL terdiri dari unsur sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan. Unsur sikap dan keterampilan umum mengacu pada SN-Dikti sebagai standar minimal, yang memungkinkan ditambah oleh program studi untuk memberi ciri lulusan perguruan tingginya. Sedangkan unsur keterampilan khusus dan pengetahuan dirumuskan dengan mengacu pada deskriptor KKNI sesuai dengan jenjang pendidikannya. Hal ini diilustrasikan melalui Gambar 2.3



Gambar 2.3. Rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Program Studi

Tahapan pertama penyusunan CPL dapat dilihat pada skema Gambar 2.4.



Gambar 2.4. Tahapan Pertama-Perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan

Setiap butir dari rumusan CPL lulusan paling tidak mengandung kemampuan yang harus dimiliki dan bahan kajian yang harus dipelajari oleh mahasiswa. Sehingga

dalam perumusan CPL perlu dilakukan analisis kebutuhan untuk mengetahui kemampuan apa yang diperlukan oleh pemangku kepentingan, dan diperlukan kajian-kajian dari pengembangan disiplin bidang ilmu (*body of knowledge*) di program studi tersebut untuk menentukan bahan kajian yang akan dipelajari oleh mahasiswa.

Rumusan CPL disarankan untuk memuat kemampuan yang diperlukan dalam era revolusi industri 4.0 di antaranya kemampuan tentang:

- a) Literasi data, kemampuan pemahaman untuk membaca, menganalisis, menggunakan data dan informasi (*big data*) di dunia digital;
- b) Literasi teknologi, kemampuan memahami cara kerja mesin, aplikasi teknologi (*coding, artificial intelligence, dan engineering principle*);
- c) Literasi manusia, kemampuan pemahaman tentang *humanities*, komunikasi dan desain;
- d) Keterampilan abad 21 yang menumbuhkan HOTS (*high order thinking skills*), meliputi *communication, collaboration, critical thinking, creative thinking, computational logic, compassion* dan *civic responsibility*;
- e) Pemahaman era revolusi industri 4.0 dan perkembangannya;
- f) Pemahaman ilmu untuk diamalkan bagi kemaslahatan bersama secara lokal, nasional, dan global;
- g) Capaian pembelajaran dan kompetensi tambahan yang dapat dicapai di luar prodi melalui program MBKM.

Rumusan CPL harus merujuk pada jenjang kualifikasi KKNI, khususnya pada unsur pengetahuan dan keterampilan khusus, sedangkan pada unsur sikap dan keterampilan umum diambil dari SN-Dikti. Dalam merumuskan CPL Program studi juga untuk penulisannya tidak harus terpisah antara sikap, pengetahuan, keterampilan umum, maupun keterampilan khusus tetapi dapat secara kesatuan mencakup seluruh kompetensi tersebut (Permendikbudristek pasal 6 ayat (1)). ***Program Studi dapat merumuskan CPL sesuai dengan rumusan CPL 1, CPL 2, CPL 3, dst.*** CPL 1 seharusnya seluruh kompetensi yang harus dimiliki dari bahan-bahan kajian mata kuliah universitas, CPL 1 dapat dipakai untuk seluruh Program Studi dalam satu Universitas. CPL 2 adalah CPL Fakultas seharusnya CPL 2 ini digunakan sama oleh seluruh Program Studi yang ada di Fakultas tersebut, selanjutnya CPL 3, CPL 4, dst dirumuskan berdasarkan visi keilmuan dan profil program studi masing-masing.

CPL yang dirumuskan harus jelas, dapat diamati, dapat diukur dan dapat dicapai dalam proses pembelajaran, serta dapat didemonstrasikan dan dinilai pencapaiannya. Perumusan CPL yang baik dapat dipandu dengan jawaban atas

pertanyaan-pertanyaan diagnostik sebagai berikut,

- Apakah CPL yang telah dirumuskan sudah berdasarkan SN-Dikti, khususnya bagian sikap dan keterampilan umum?
- Apakah CPL yang telah dirumuskan sudah berdasarkan level KKNI, khususnya bagian keterampilan khusus dan pengetahuan?
- Apakah CPL yang telah dirumuskan mengandung visi, misi perguruan tinggi, dan program studi?
- Apakah CPL dirumuskan berdasarkan profil lulusan?
- Apakah profil lulusan sudah sesuai dengan kebutuhan bidang kerja atau pemangku kepentingan?
- Apakah CPL dapat dicapai dan diukur dalam pembelajaran mahasiswa? Bagaimana mencapai dan mengukurnya?
- Apakah CPL dapat ditinjau dan dievaluasi secara berkala?
- Bagaimana CPL dapat diterjemahkan ke dalam 'kemampuan nyata' lulusan yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat diukur dan dicapai dalam mata kuliah?

Setiap butir CPL mengandung kemampuan (*behavior/cognitive proses*) dan bahan kajian (*subject matters*), bahkan dapat ditambah konteksnya (*context*) (Tyler, 2013; Anderson & Krathwohl, 2001). Tabel 1 menunjukkan beberapa contoh CPL yang mengandung ketiga komponen tersebut di atas.

Tabel 2.1. Contoh Butir CPL dengan Komponen-Komponennya

No	Kemampuan (<i>behavior/cognitive</i>)	Bahan Kajian (<i>subject matters</i>)	Konteks (<i>context</i>)
1	Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi	Ilmu pengetahuan dan/atau teknologi	Sesuai dengan bidang keahliannya.
2	Mampu menyusun dan mengimplementasikan perangkat pembelajaran inovatif	Rancangan pembelajaran	Yang lengkap baik untuk kegiatan belajar di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.
3	Menguasai konsep teoritis	Sains -rekayasa (<i>engineering sciences</i>), prinsip- prinsip rekayasa (<i>engineering principles</i>), dan	Yang diperlukan untuk analisis dan perancangan sistem tenaga listrik, sistem kendali, atau sistem elektronika.

B. Pembentukan Mata Kuliah

Tahap ini dibagi dalam dua kegiatan. Pertama, memilih beberapa butir CPL yang sesuai sebagai dasar pembentukan mata kuliah, diupayakan bahwa setiap mata kuliah mengandung unsur pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Secara simultan dilakukan pemilahan bahan kajian yang terdapat dalam beberapa butir CPL tersebut, yang kemudian dijabarkan dalam materi pembelajaran pada mata kuliah tersebut seperti ditunjukkan pada Gambar 2.5.



Gambar 2.5. Tahap kedua - Pembentukan Mata Kuliah

C. Pemilihan Bahan Kajian dan Materi Pembelajaran

Di setiap butir CPL prodi mengandung bahan kajian yang akan digunakan untuk membentuk mata kuliah. Bahan kajian tersebut dapat berupa satu atau lebih cabang ilmu berserta ranting ilmunya, atau sekelompok pengetahuan yang telah terintegrasi dalam suatu pengetahuan baru yang sudah disepakati oleh forum prodi sejenis sebagai ciri bidang ilmu prodi tersebut. Bahan kajian tersebut selanjutnya diurai lebih rinci menjadi materi pembelajaran. Tingkat keluasan dan kedalaman materi pembelajaran mengacu pada CPL yang tercantum dalam SN-Dikti Pasal 9 Ayat (2) (Standar Nasional Pendidikan Tinggi, 2015) dinyatakan pada Tabel 2.2.

Tabel 2.2. Tingkat Kedalaman dan Keluasan Materi Pembelajaran

No	Lulusan Program		Tingkat kedalaman & keluasan materi paling sedikit
I	Sarjana		Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan dan keterampilan tersebut secara mendalam;

Bahan kajian dan materi pembelajaran dapat diperbaharui atau dikembangkan sesuai perkembangan IPTEKS dan arah pengembangan ilmu program studi. Proses penetapan bahan kajian perlu melibatkan kelompok bidang keilmuan/laboratorium yang ada di program studi. Pembentukan suatu mata kuliah berdasarkan bahan kajian yang dipilih dapat dimulai dengan membuat matriks antara rumusan CPL sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan dengan bahan kajian, untuk menjamin keterkaitannya.

Selanjutnya, setiap butir CPL prodi yang telah disusun harus dicek apakah telah mengandung kemampuan dan bahan kajian, beserta konteksnya sesuai dengan jenjangnya dengan menggunakan Tabel 2.3. Letakkan butir-butir CPL prodi pada bagian lajur, sedangkan bahan kajian yang dikandung oleh butir-butir CPL tersebut diletakkan pada bagian kolom tabel tersebut. Selanjutnya, silahkan periksa apakah bahan kajian–bahan kajian tersebut telah sesuai dengan disiplin bidang ilmu yang dikembangkan di program studi dan apakah bahan kajian tersebut telah sesuai dengan kebutuhan belajar mahasiswa sesuai dengan jenjang program studinya. Jika jawaban atas kedua pertanyaan tersebut adalah sesuai, maka butir-butir CPL tersebut selanjutnya akan digunakan sebagai dasar pembentukan mata kuliah.

Tabel 2.3. Matriks Kaitan antara CPL dengan Bahan Kajian

CPL Prodi	Bahan Kajian								
	BK 1	BK 2	BK 3	BK 4	BK 5	BK 6	BK 7	BK 8	dst
CPL Univ	√	√	√	√					
CPL Fak									
CPL Prodi									

I									
---	--	--	--	--	--	--	--	--	--

D. Penetapan Mata Kuliah

a. Penetapan mata kuliah dari hasil evaluasi kurikulum

Penetapan mata kuliah untuk kurikulum yang sedang berjalan dilakukan dengan mengevaluasi tiap-tiap mata kuliah dengan acuan CPL prodi yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Evaluasi dilakukan dengan mengkaji seberapa jauh keterkaitan setiap mata kuliah (materi pembelajaran, bentuk tugas, soal ujian, dan penilaian) dengan CPL yang telah dirumuskan. Kajian ini dilakukan dengan menyusun matriks antara butir-butir CPL dengan mata kuliah yang sudah ada seperti Gambar 2.6

No.	CPL - PRODI	MATA KULIAH (MK)												MKn	Jmlh
		MK1	MK2	MK3	MK4	MK5									
	SIKAP (S)														
	S1....														
	S2....														
															
	PENGETAHUAN (P)														
	P1....														
	P2....														
															
	KETERAMPILAN UMUM (KU)														
	KU1....														
	KU2....														
															
	KETERAMPILAN KHUSUS (KK)														
	KK1....														
	KK2....														
															

REKONSTRUKSI MATA KULIAH

(berdasarkan beberapa CPL PRODI yang dibebankan pada mata kuliah)

MK Berpotensi Digabung

MK Berpotensi Dihapus

- Kemampuan
- Bahan Kajian
- Ruang lingkup

Gambar 2.6. Matriks untuk Evaluasi Mata Kuliah pada Kurikulum

Matriks tersebut terdiri dari bagian kolom yang berisi mata kuliah yang sudah ada (mata kuliah yang sedang berjalan), dan bagian baris berisi CPL prodi (terdiri dari sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan) yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Evaluasi terhadap mata kuliah yang ada dilakukan dengan melihat kesesuaiannya dengan butir-butir CPL tersebut. Butir CPL yang sesuai dengan mata kuliah tertentu diberi tanda. Matriks di atas dapat menguraikan hal-hal berikut:

- Mata kuliah yang secara tepat sesuai dengan beberapa butir CPL yang ditetapkan dapat diberi tanda pada kotak, dan mata kuliah tersebut dapat ditetapkan sebagai bagian dari kurikulum baru. Pemberian tanda berarti menyatakan ada bahan kajian yang dipelajari atau harus dikuasai untuk memberikan kemampuan pada mahasiswa sesuai butir CPL tersebut.
- Bila terdapat mata kuliah yang tidak terkait atau tidak berkontribusi pada pemenuhan CPL, maka mata kuliah tersebut dapat dihapuskan atau diintegrasikan dengan mata kuliah lain. Sebaliknya, bila ada beberapa butir dari CPL belum terkait pada mata kuliah yang ada,

maka dapat diusulkan mata kuliah baru.

b. Pembentukan mata kuliah berdasarkan CPL

Kurikulum program studi baru diperlukan tahapan pembentukan mata kuliah baru. Pembentukan mata kuliah baru didasarkan pada beberapa butir CPL yang dibebankan padanya. Mekanisme pembentukan mata kuliah baru dapat dibantu dengan menggunakan matriks pada Gambar 2.7.

No.	CPL - PRODI	MATA KULIAN (MK)										MKn	Jmlh
		MK1	MK2	MK3	MK4	MK5							
SIKAP (S)													
	S1...												4
	S2...												3
													
PENGETAHUAN (P)													
	P1...												3
	P2...												4
													
KETERAMPILAN UMUM (KU)													
	KU1...												4
	KU2...												5
													1
KETERAMPILAN KHUSUS (KK)													
	KK1...												4
	KK2...												3
													
Estimasi waktu (jam)		90	136	138	95	182							
BOBOT MK (SKS)		2	3	3	2	4							

pembentukan mata kuliah

(berdasarkan beberapa CPL PRODI yang dibebankan pada mata kuliah)

- Kemampuan
- Bahan Kajian
- Ruang lingkup

Gambar 2.7. Matriks Pembentukan Mata Kuliah Baru Berdasarkan Beberapa Butir CPL yang Dibebankan pada Mata Kuliah

Cara pembentukan mata kuliah baru seperti disajikan pada Gambar 2.7 adalah sebagai berikut:

- 1) Pilih beberapa butir CPL yang terdiri dari sikap, pengetahuan, keterampilan (umum atau/ dan khusus), beri tanda pada sel tabel, sebagai dasar pembentukan mata kuliah;
- 2) Bahan kajian yang dikandung oleh CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut, selanjutnya dijabarkan sebagai materi pembelajaran dengan keluasan dan kedalaman sesuai dengan kebutuhan jenjang program studinya (lihat Standar Isi SN-Dikti, Pasal 9 Ayat 2, atau lihat pada Tabel 2);
- 3) Pastikan bahwa setiap butir CPL prodi telah habis dibebankan pada seluruh mata kuliah, pada kolom paling kanan (Jmlh) dapat diketahui jumlah/distribusi butir CPL pada masing-masing mata kuliah;
- 4) Pada dua baris terakhir dapat digunakan untuk mengestimasi waktu yang

diperlukan untuk mencapai CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut, kemudian dikonversi dalam besaran sks (1 sks = 170 menit).

c. Penetapan besarnya bobot sks mata kuliah

Besarnya bobot sks suatu mata kuliah dimaknai sebagai waktu yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk dapat memiliki kemampuan yang dirumuskan dalam sebuah mata kuliah tersebut. Unsur penentu perkiraan besaran bobot sks adalah:

- a. Tingkat kemampuan yang harus dicapai (lihat Standar Kompetensi Lulusan untuk setiap jenis prodi dalam SN-Dikti);
- b. Kedalaman dan keluasan materi pembelajaran yang harus dikuasai (lihat Standar Isi Pembelajaran dalam SN-Dikti);
- c. Metode/strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai kemampuan tersebut (lihat Standar Proses Pembelajaran dalam SN-Dikti).

Besarnya bobot sks setiap mata kuliah ditentukan berdasarkan:

- a) Tingkat kemampuan yang harus dicapai (CPL yang dibebankan pada mata kuliah) yang direpresentasikan dalam Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK);
- b) Kedalaman dan keluasan materi pembelajaran yang dapat disetarakan dengan waktu kegiatan belajar yang diperlukan untuk mencapai setiap butir CPL yang dibebankan pada mata kuliah;
- c) Bentuk dan metode pembelajaran yang dipilih.

d. Penyusunan Organisasi Mata Kuliah dalam Struktur Kurikulum

Tahapan penyusunan struktur kurikulum dalam bentuk organisasi matrik mata kuliah per semester perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

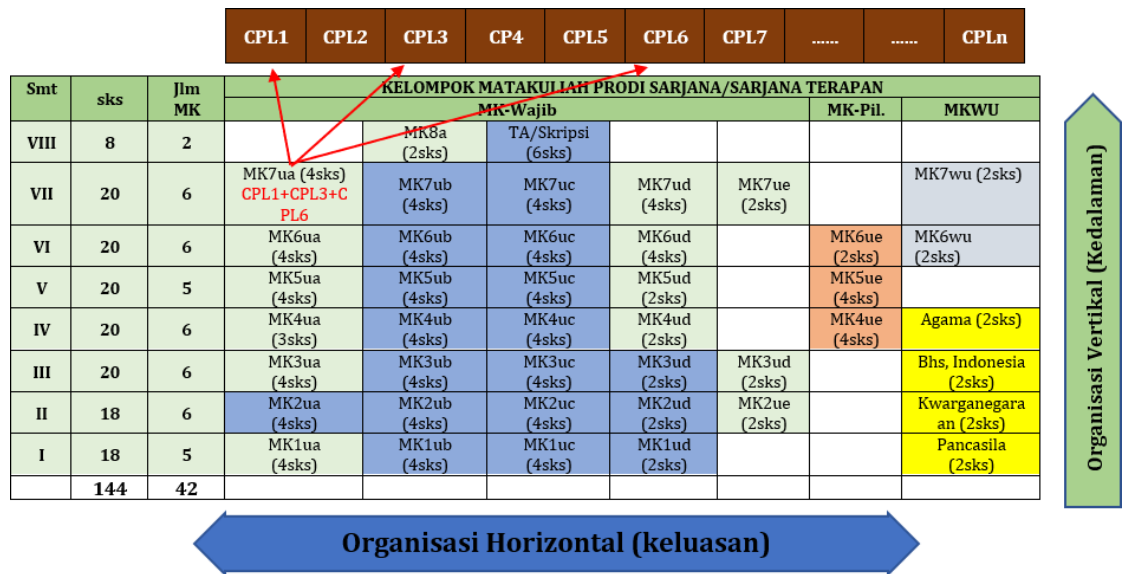
- d. Tahapan pembelajaran mata kuliah yang direncanakan dalam usaha memenuhi capaian pembelajaran lulusan;
- e. Ketepatan letak mata kuliah yang disesuaikan dengan keruntutan tingkat kemampuan dan integrasi antar mata kuliah baik secara vertikal maupun horisontal;
- f. Beban belajar mahasiswa secara normal antara 8–10 jam per hari per minggu yang setara dengan beban 17-21 sks per semester.
- g. Proses penyusunannya melibatkan seluruh dosen program studi dan selanjutnya ditetapkan oleh program studi.



Gambar 2.8. Tahap ketiga Penyusunan Organisasi Mata Kuliah Struktur kurikulum

Organisasi mata kuliah dalam struktur kurikulum perlu dilakukan secara cermat dan sistematis untuk memastikan tahapan belajar mahasiswa telah sesuai, menjamin pembelajaran terselenggara secara efisien dan efektif untuk mencapai CPL Prodi. Organisasi mata kuliah dalam struktur kurikulum terdiri dari organisasi horisontal dan organisasi vertikal (Ornstein & Hunkins, 2014, p. 157). Organisasi mata kuliah horisontal dalam semester dimaksudkan untuk perluasan wacana dan keterampilan mahasiswa dalam konteks yang lebih luas. Sebagai contoh, dalam semester yang sama mahasiswa belajar tentang sains dan humaniora dalam konteks untuk mencapai kemampuan sesuai salah satu butir CPL pada Keterampilan Umum “mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya”. Organisasi mata kuliah secara vertikal dalam jenjang semester dimaksudkan untuk memberikan ke dalam penguasaan kemampuan sesuai dengan tingkat kesulitan belajar untuk mencapai CPL Program studi yang telah ditetapkan.

Sebagai contoh organisasi mata kuliah dalam struktur kurikulum jenjang program studi sarjana dengan beban 144 sks secara umum ditunjukkan pada Gambar 2.9.



Gambar 2.9. Contoh Matriks Organisasi Mata Kuliah dalam Struktur Kurikulum

Implementasi program MBKM perlu dirancang dengan cermat kesesuaian dengan CPL dan mata kuliah pada program studi dan kesepakatan kerjasama yang matang dengan mitra. Pengakuan kredit kegiatan MBKM dapat dilakukan dengan 3 bentuk, yaitu bentuk terstruktur (*structured form*), bentuk bebas (*free form*) dan bauran keduanya (*hybrid form*) (Buku Panduan MBKM, 2020). Gambar 12 merupakan contoh desain implementasi program MBKM. Program studi dapat merencanakan dan menawarkan program kepada mahasiswa dengan kegiatan yang berbeda dan tidak harus menyiapkan kegiatan MBKM untuk 3 semester bergantung pada rancangan prodi. Mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengikuti program MBKM yang ditawarkan atau mengikuti sepenuhnya di prodi sendiri. Mahasiswa dapat pula berinisiatif untuk mengusulkan kegiatan MBKM dengan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA) dan prodi.

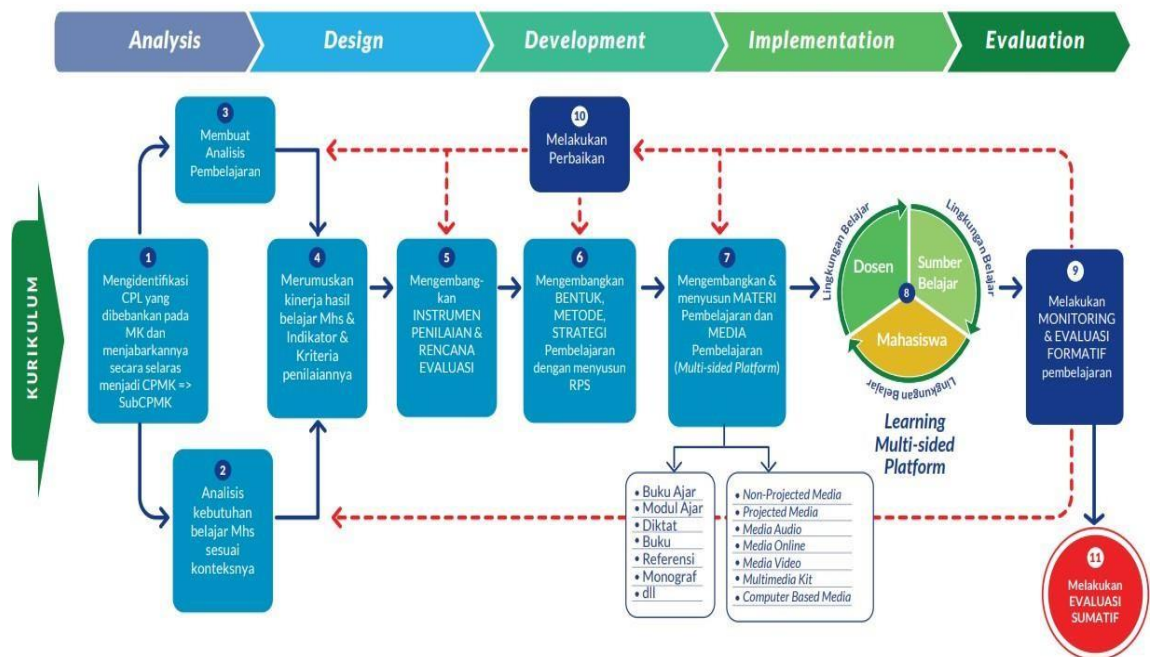


Gambar 2.10. Contoh Peta Kurikulum Prodi Sarjanadengan Implementasi Program MBKM

E. Tahapan Perancangan Pembelajaran

Perancangan pembelajaran secara sistematis perlu dilakukan agar menghasilkan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) beserta perangkat pembelajaran yang lainnya, di antaranya instrumen penilaian, rencana tugas, bahan ajar, dan lain-lain yang dapat dijalankan dalam proses pembelajaran secara efisien dan efektif. Berbagai model perancangan atau disain pembelajaran yang tersedia dalam literatur, di antaranya adalah model ADDIE, Dick & Carey, Jerrold.

E. Kemp, ASSURE, dan lain-lain. Pada prinsipnya setiap dosen atau setiap Prodi dapat menetapkan model mana yang akan digunakan dalam perancangan pembelajaran. Pada buku ini disajikan model perancangan pembelajaran seperti model Dick & Carey, karena model ini sangat mudah dipahami dan dilakukan, bekerja dengan kerangka yang sangat sistematis, dan dapat diukur kesesuaiannya dengan SN-Dikti. Tahapan perancangan pembelajaran dapat dilihat pada Gambar 2.II



Gambar 2.II Tahapan Perancangan Pembelajaran

Tahapan perancangan pembelajaran dilakukan secara sistematis, logis, dan terstruktur yang ditunjukkan pada Gambar 3.8, bertujuan agar terstruktur, efisien, dan efektif dalam pelaksanaan pembelajaran, serta dapat menjamin tercapainya capaian pembelajaran lulusan (CPL). Tahapan perancangan pembelajaran tersebut setidaknya dilakukan dalam tahapan sebagai berikut:

- Mengidentifikasi CPL yang dibebankan pada mata kuliah;
- Merumuskan capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) yang bersifat spesifik terhadap mata kuliah berdasarkan CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut;

- c) Merumuskan sub-CPMK yang merupakan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran, dan dirumuskan berdasarkan CPMK;
- d) Melakukan analisis pembelajaran untuk memberikan gambaran pada mahasiswa tahapan belajar yang akan dijalani;
- e) Melakukan analisis kebutuhan belajar untuk mengetahui kebutuhan keluasan dan kedalaman materi pembelajaran, serta perangkat pembelajaran yang diperlukan;
- f) Menentukan indikator pencapaian Sub-CPMK sebagai kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi CPL;
- g) Menetapkan kriteria penilaian dan mengembangkan instrumen penilaian pembelajaran berdasarkan indikator pencapaian Sub-CPMK;
- h) Memilih dan mengembangkan bentuk pembelajaran, metode pembelajaran, dan penugasan mahasiswa sebagai pengalaman belajar;
- i) Mengembangkan materi pembelajaran dalam bentuk bahan ajar dan sumber-sumber belajar yang sesuai;
- j) Mengembangkan dan melakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran terdiri dari evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran dan evaluasi sumatif bertujuan untuk memutuskan hasil capaian pembelajaran mahasiswa;

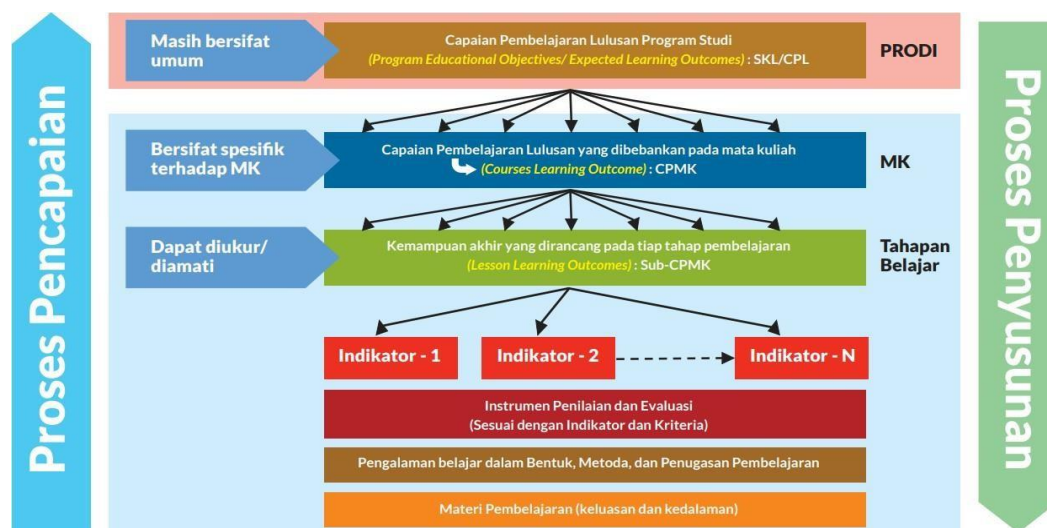
Di dalam pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka rumusan CPL untuk suatu program studi harus dapat dicapai seperti yang sudah ditetapkan. Namun demikian untuk menambah kualitas dan memfasilitasi passion mahasiswa dapat ditambahkan beberapa kompetensi sesuai dengan pilihan kegiatan mahasiswanya.

a. Merumuskan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)

CPL yang dibebankan pada mata kuliah masih bersifat umum terhadap mata kuliah. Oleh karena itu, CPL yang dibebankan pada mata kuliah perlu diturunkan menjadi capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) atau sering disebut *courses learning outcomes*. CPMK diturunkan lagi menjadi beberapa sub capaian pembelajaran mata kuliah (Sub-CPMK) atau sering disebut *lesson learning outcomes* (Bin, 2015; AUN-QA, 2015). Sub-CPMK sebagai kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi CPL. Penggunaan istilah CPMK dan Sub-CPMK bukan satu-satunya, prodi atau perguruan tinggi dapat menetapkan penggunaan istilah lainnya asalkan pengertiannya setara dengan Pasal 12 Ayat 3, bagian (b) dan (c) pada SN-Dikti. CPMK maupun Sub-CPMK bersifat dapat diamati, dapat diukur dan dinilai, lebih spesifik terhadap mata kuliah, serta dapat didemonstrasikan oleh mahasiswa pada tiap

tahapan belajar dan secara kumulatif menggambarkan pencapaian CPL yang dibebankan pada mata kuliah.

Penjabaran CPL yang dibebankan pada mata kuliah menjadi CPMK, lalu dijabarkan kembali menjadi Sub-CPMK harus bersifat selaras (*constructive alignment*). Secara visual penjelasan di atas dapat dilihat pada Gambar 2.12



Gambar 2.12 Tahapan Menjabarkan CPL pada Mata Kuliah Secara Selaras (*Constructive Alignment*)

Penjelasan tahapan penjabaran CPL yang dibebankan pada mata kuliah seperti yang digambarkan pada diagram Gambar 3.9 dengan menggunakan contoh penjabaran CPL pada mata kuliah Metodologi Penelitian program sarjana secara umum ditunjukkan pada Tabel 3.6.

Tabel 2.5. CPL Prodi yang Dibebankan pada MK Metodologi Penelitian untuk Program Sarjana

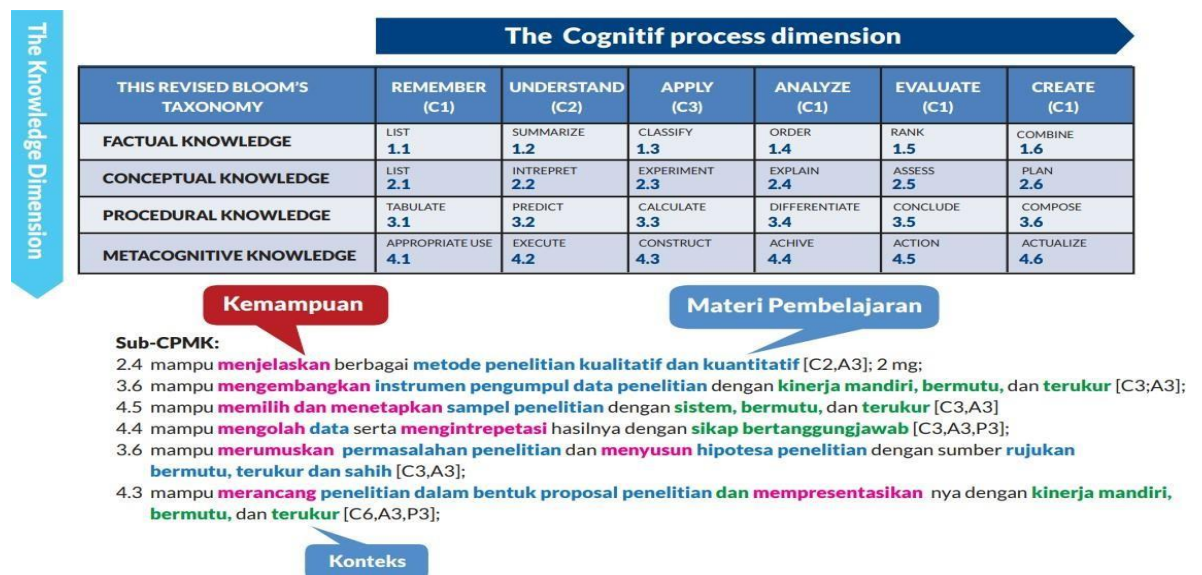
Kode	CPL Prodi yang Dibebankan pada Mata Kuliah
SIKAP (S)	
S9	Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri.
KETERAMPILAN UMUM (KU)	
KU2	Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur.
PENGETAHUAN (P)	
P3	Menguasai konsep teoritis IPTEKS, serta menguasai formulasi penyelesaian masalah prosedural di industri.
KETERAMPILAN KHUSUS (KK)	
KK4	Mampu merancang dan menjalankan penelitian dengan metodologi yang benar khususnya terkait dengan pengembangan bidang IPTEKS.

Saat menyusun CPMK dan Sub-CPMK yang perlu diperhatikan adalah penggunaan kata kerja tindakan (*action verb*) karena hal tersebut berkaitan dengan level kualifikasi lulusan,

pengukuran dan pencapaian CPL.

Kata kerja tindakan dalam merumuskan CPMK dan Sub-CPMK dapat menggunakan kata kerja kemampuan (*capability verb*) yang disampaikan oleh Robert M. Gagne (1998) yang terdiri dari, keterampilan intelektual (*intellectual skill*); strategi kognitif (*cognitive strategies*); informasi verbal (*verbal information*); keterampilan motorik (*motor skill*); dan sikap (*attitude*). Tentang hal ini lebih jelas silahkan membaca buku *Principles of Instructional Design* (4 ed.) penulis Gagne, R. M., Briggs, L. J., & Wager, W. W. (1992) seperti yang tercantum pada daftar pustaka.

Kata kerja tindakan juga dapat menggunakan rumusan kawasan kognitif menurut Bloom dan Anderson, terdiri dari kemampuan: mengingat, mengerti, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta (Anderson & Krathwohl, 2001). Kawasan afektif menurut Krathwohl, Bloom dan Masia (1964), terdiri dari kemampuan: penerimaan, pemberian respon, pemberian nilai, pengorganisasian dan karakterisasi. Kawasan psikomotor menurut Dave (1967), terdiri dari kemampuan: menirukan gerak, memanipulasi gerak, presisi, artikulasi dan naturalisasi. Mengutip tabel yang dirancang oleh Anderson & Krathwohl untuk merumuskan tujuan pembelajaran atau CPMK/Sub- CPMK mata kuliah terkait dengan dimensi pengetahuan yang harus dikuasai oleh mahasiswa, matriks berikut adalah contoh penggunaannya.



Gambar 2.13. Contoh Tabel Perumusan CPMK dan Sub-CPMK (Anderson & Krathwohl, 2001)

1) Merumuskan CPMK

Tabel 2.5 memperlihatkan bahwa CPL masih bersifat umum terhadap contoh mata kuliah Metodologi Penelitian, oleh karena itu perlu dirumuskan CPMK yang bersifat lebih spesifik terhadap mata kuliah Metodologi Penelitian tersebut. Rumusan CPMK harus mengandung unsur-unsur kemampuan dan materi pembelajaran yang dipilih dan ditetapkan tingkat kedalaman dan keluasan sesuai dengan CPL yang dibebankan pada mata kuliah

tersebut. Tabel 3.7 adalah contoh CPMK yang dirumuskan berdasarkan CPL yang dibebankan pada MK Metodologi Penelitian.

Tabel 2.6. CPMK yang Dirumuskan Berdasarkan CPL pada Tabel 2.5

Kode	Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)
CPMK1	Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri (CPL-1).
CPMK2	Menguasai konsep teoritis IPTEKS, serta memformulasi penyelesaian masalah prosedural di teknik (CPL-2).
CPMK3	Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur (CPL-3).
CPMK4	Mampu merancang penelitian dengan metodologi yang benar terkait dengan pengembangan bidang teknik (CPL-4).

Catatan:

- Setiap CPMK ditandai dengan kode CPMK1, CPMK2, CPMK3, dst.
- Kode dalam kurung menunjukkan bahwa CPMK tersebut mengandung unsur- unsurCPL yang dibebankan pada MK sesuai kode yang ada pada Tabel 3.6

Program MBKM yang bertujuan untuk mendapatkan kompetensi tambahan harus diselaraskan dengan CPL masing-masing program studi dan kesetaraannya dengan MK yang tersedia atau kompetensi baru yang dapat diperoleh. Untuk keperluan ini dapat dibantu dengan Gambar 3.7.

2) Merumuskan Sub-CPMK

Sub-CPMK merupakan rumusan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran yang bersifat spesifik dan dapat diukur, serta didemonstrasikan pada akhir proses pembelajaran. Sub-CPMK dirumuskan dari rumusan CPMK yang diharapkan secara akumulatif berkontribusi terhadap pencapaian CPL.

Rumusan Sub-CPMK yang baik memiliki sifat:

- ***Specific*** – rumusan harus jelas, menggunakan istilah yang spesifik menggambarkan kemampuan: sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diinginkan, menggunakan kata kerja tindakan nyata (*concrete verbs*);
- ***Measurable*** – rumusan harus mempunyai target hasil belajar mahasiswa yang dapat diukur, sehingga dapat ditentukan kapan hal tersebut dapat dicapai oleh mahasiswa;
- ***Achievable*** – rumusan menyatakan kemampuan yang dapat dicapai oleh mahasiswa;
- ***Realistic*** – rumusan menyatakan kemampuan yang realistis untuk dapat dicapai oleh mahasiswa;
- ***Time-bound*** – rumusan menyatakan kemampuan yang dapat dicapai oleh mahasiswa dalam

waktu cukup dan wajar sesuai bobot sks nya.

Tabel 2.7. Sub-CPMK yang Dirumuskan Berdasarkan CPMK pada Tabel-2.5

Kode	Sub Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (Sub-CPMK)
Sub-CPMK1	Mampu menjelaskan tentang Pengetahuan, Ilmu, filsafat & etika dan plagiasi dalam penelitian. (CPMK-2)
Sub-CPMK2	Mampu menjelaskan berbagai metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif. (CPMK-4)
Sub-CPMK3	Mampu merumuskan permasalahan penelitian dan merumuskan hipotesis penelitian dengan sumber rujukan bermutu, terukur dan sahih. (CPMK-2)
Sub-CPMK4	Mampu menjelaskan validitas dan reliabilitas pengukuran dalam penelitian. (CPMK-4)
Sub-CPMK5	Mampu memilih dan menetapkan sampel penelitian dengan sistematis, bermutu, dan terukur. (CPMK-4)
Sub-CPMK6	Mampu merancang penelitian dalam bentuk proposal penelitian TA & mempresentasikannya dengan tanggung jawab dan etika. (CPMK-I, CPMK-3, CPMK-4)

Sub-CPMK yang telah dirumuskan pada Tabel 2.7 tersebut, selanjutnya akan digunakan sebagai dasar untuk menentukan indikator, kriteria, dan membuat instrumen penilaian, memilih bentuk dan metode pembelajaran, serta mengembangkan materi pembelajaran. Item-item tersebut selanjutnya disusun dalam sebuah rencana pembelajaran semester (RPS) untuk mata kuliah terkait.

Analisis pembelajaran perlu dibuat sebelum RPS disusun. Analisis pembelajaran merupakan susunan Sub-CPMK yang sistematis dan logis. Analisis pembelajaran menggambarkan tahapan-tahapan pencapaian kemampuan akhir mahasiswa yang berkontribusi terhadap pencapaian CPL yang dibebankan pada mata kuliah.

3) Melakukan Analisis Pembelajaran

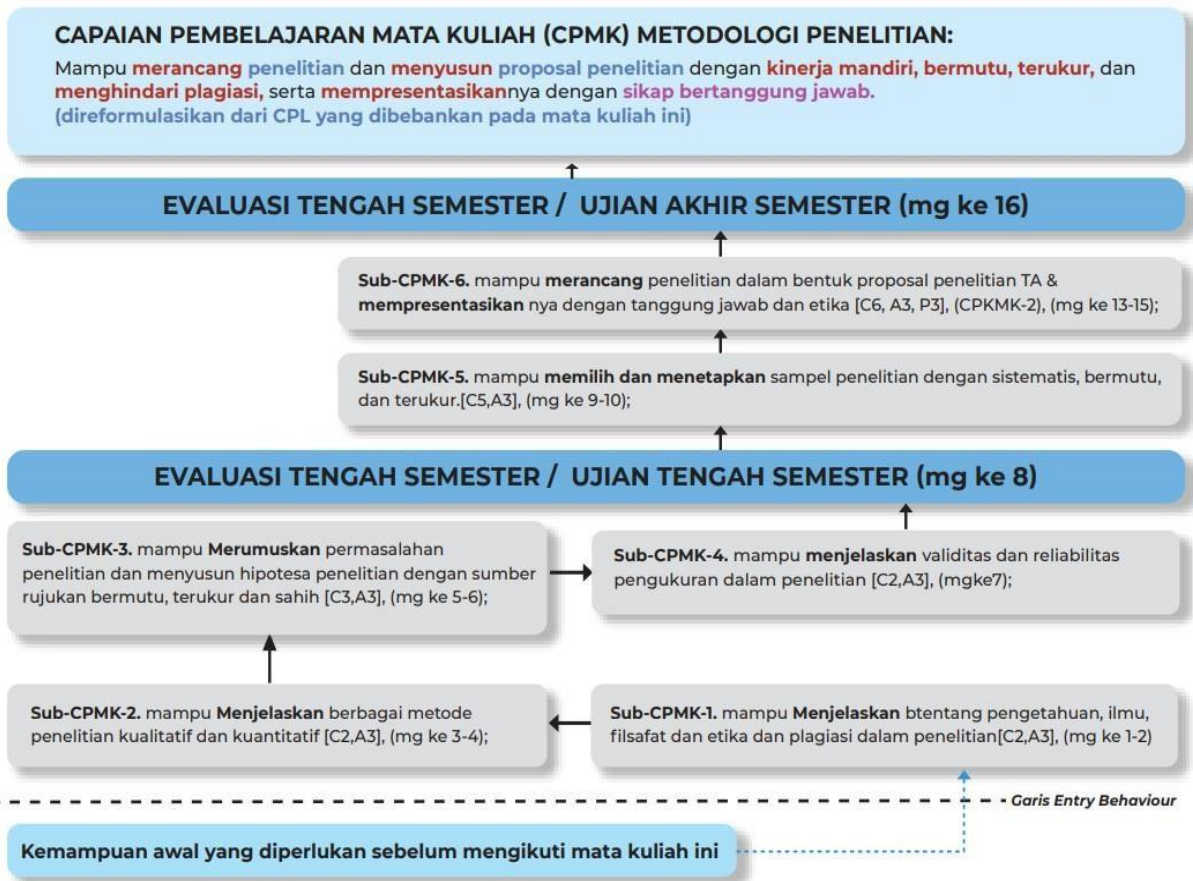
Analisis pembelajaran dilakukan dengan dasar pemikiran bahwa pembelajaran dalam sebuah mata kuliah terjadi dengan tahapan-tahapan belajar untuk pencapaian kemampuan mahasiswa yang terukur, sistematis dan terencana. Analisis pembelajaran dilakukan untuk mengidentifikasi kemampuan akhir pada tiap tahapan belajar (Sub- CPMK) sebagai penjabaran dari CPMK.

Ada empat macam struktur penyusunan Sub-CPMK yang menyatakan tahapan pembelajaran pada mata kuliah, yakni: struktur hirarki (*heirarchical*), struktur prosedural (*procedural*), struktur pengelompokan (*cluster*) dan struktur kombinasi (*combination*)

(Dick, Carey, & Carey, 2014; Gagne, Briggs, & Wager, 1992).

- **Struktur hirarki**, untuk belajar kemampuan A, harus terlebih dahulu belajar kemampuan B, digambarkan dengan dua kotak masing-masing berisi kemampuan A dan kemampuan B, dan kedua kotak tersebut dihubungkan dengan anak panah vertikal menuju ke atas.
- **Struktur prosedural**, untuk belajar kemampuan A, sebaiknya terlebih dahulu belajar kemampuan B, digambarkan dengan dua kotak masing masing berisi kemampuan A dan kemampuan B, dan kedua kotak tersebut dihubungkan dengan anak panah horizontal. Prinsipnya bahwa belajar dimulai dari materi pembelajaran yang mudah kemudian meningkat ke materi pembelajaran yang lebih sulit.
- **Struktur pengelompokan**, struktur ini menggambarkan beberapa kemampuan yang dipelajari dengan tidak saling tergantung dalam satu rumpun kemampuan. Dua atau lebih kotak yang berisi kemampuan dihubungkan dengan garis tanpa anak panah.
- **Struktur kombinasi**, adalah struktur kombinasi dari dua atau tiga struktur hirarki, prosedur dan pengelompokan.

Berdasarkan Sub-CPMK mata kuliah Metodologi Penelitian 3 dilakukan analisis pembelajaran untuk menggambarkan tahapan belajar mahasiswa pada mata kuliah tersebut. Salah satu bentuk analisis pembelajaran digambarkan pada diagram alir pada Gambar 2.14



Gambar 2.I4. Contoh Diagram Hasil Analisis Pembelajaran Mata Kuliah Metodologi Penelitian

Hal-hal penting yang perlu diperhatikan dalam melakukan Analisis pembelajaran sebagai berikut:

- Diagram Analisis pembelajaran terdiri dari tiga bagian: bagian pertama (kotak paling atas) adalah rumusan CPMK yang dirumuskan berdasarkan CPL prodi yang dibebankan pada mata kuliah, bagian kedua (kotak tengah) adalah kumpulan beberapa Sub-CPMK, dan bagian ketiga (kotak paling bawah) adalah kemampuan awal (jika ada) yang diperlukan sebelum mahasiswa mengikuti mata kuliah tersebut.
- Analisis pembelajaran dilakukan oleh dosen perancang pembelajaran dimulai dari CPL yang dibebankan pada mata kuliah, merumuskan CPMK sebagai jabaran dari CPL tersebut, dan merumuskan Sub-CPMK sebagai jabaran CPMK.
- Dalam pelaksanaan pembelajaran, mahasiswa memulai belajar dari tahapan belajar awal pada Sub-CPMK1, Sub-CPMK2,....., Sub-CPMK8 yang secara kumulatif menggambarkan pencapaian CPMK dan CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut (Dick, Carey, & Carey, 2014).

b. Menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

1) Prinsip penyusunan RPS:

- a) RPS atau istilah lain adalah dokumen program pembelajaran yang
- b) Dirancang untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan sesuai CPL yang telah ditetapkan, sehingga harus dapat dijalankan oleh mahasiswa pada setiap tahapan belajar pada mata kuliah terkait;
- c) RPS atau istilah lain dititikberatkan pada bagaimana memandu mahasiswa untuk belajar agar memiliki kemampuan sesuai dengan CPL lulusan yang dibebankan pada mata kuliah, bukan pada kepentingan kegiatan dosen mengajar;
- d) Pembelajaran yang dirancang dalam RPS adalah pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*Student Centered Learning* disingkat SCL).
- e) RPS atau istilah lain, wajib ditinjau dan disesuaikan secara berkala sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2) Unsur-unsur RPS

RPS atau istilah lain menurut SN-Dikti Pasal 12, paling sedikit memuat:

- a) Nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, sks;
- b) Nama dosen pengampu;
- c) Capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah;
- d) Kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan;
- e) Bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai;
- f) Metode pembelajaran;
- g) Waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran;
- h) Pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester;
- i) Kriteria, indikator, dan bobot penilaian; dan
- j) Daftar referensi yang digunakan.

3) Isian bagian-bagian dari RPS:

a) Nama program studi

Diisi sesuai dengan yang tercantum dalam izin pembukaan/pendirian/operasional/akreditasi program studi yang dikeluarkan oleh Kementerian.

b) Nama dan kode, semester, sks mata kuliah/modul

Harus diisi sesuai dengan rancangan kurikulum yang ditetapkan.

c) *Nama dosen pengampu*

Dapat diisi lebih dari satu orang bila pembelajaran dilakukan oleh suatu tim pengampu (*team teaching*), atau kelas paralel.

d) *CPL yang dibebankan pada mata kuliah dan dirumuskan dalam CPMK.*

CPL yang tertulis dalam RPS merupakan sejumlah capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah terkait, terdiri dari sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan. Rumusan capaian pembelajaran lulusan yang telah dirumuskan dalam dokumen kurikulum dapat dibebankan kepada beberapa mata kuliah, sehingga CPL yang dibebankan kepada suatu mata kuliah merupakan bagian dari usaha untuk memberi kemampuan yang mengarah pada pemenuhan CPL program studi. Beberapa butir CPL yang dibebankan pada MK dapat direformulasi kembali dengan makna yang sama dan lebih spesifik terhadap MK dapat dinyatakan sebagai capaian pembelajaran Mata Kuliah (CPMK). Rumusan CPMK merupakan jabaran CPL yang dibebankan pada mata kuliah terkait. Program MBKM yang dilaksanakan juga ditujukan untuk pencapaian CPL dan berpotensi diperolehnya kompetensi tambahan yang selaras dengan CPL.

e) *Kemampuan akhir yang direncanakan di setiap tahapan pembelajaran (Sub- CPMK)*

Merupakan kemampuan tiap tahap pembelajaran (Sub-CPMK atau istilah lainnya yang setara) dijabarkan dari capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK atau istilah lainnya yang setara).

f) *Bahan Kajian atau Materi Pembelajaran*

Materi pembelajaran merupakan rincian dari sebuah bahan kajian atau beberapa bahan kajian yang dimiliki oleh mata kuliah terkait. Bahan kajian dapat berasal dari berbagai cabang/ranting/bagian dari bidang keilmuan atau bidang keahlian yang dikembangkan oleh program studi.

Materi pembelajaran dapat disajikan dalam bentuk buku ajar, modul ajar, diktat, petunjuk praktikum, modul tutorial, buku referensi, monograf, podcast, video, dan bentuk-bentuk sumber belajar lain yang setara.

Materi pembelajaran yang disusun berdasarkan satu bahan kajian dari satu bidang keilmuan/keahlian maka materi pembelajaran lebih fokus pada pendalaman bidang keilmuan tersebut. Sedangkan materi pembelajaran yang disusun dari beberapa bahan kajian dari beberapa bidang keilmuan/keahlian dengan tujuan mahasiswa dapat

mempelajari secara terintegrasi keterkaitan beberapa bidang keilmuan atau bidang keahlian tersebut.

Materi pembelajaran dirancang dan disusun dengan memperhatikan keluasan dan kedalaman yang diatur oleh standar isi pada SN-Dikti (disajikan pada Tabel 2). Materi pembelajaran sedianya oleh dosen atau tim dosen selalu diperbaharui sesuai dengan perkembangan IPTEKS.

g) Bentuk Pembelajaran dan Metode Pembelajaran

Pemilihan bentuk dan metode pembelajaran didasarkan pada keniscayaan bahwa kemampuan yang diharapkan telah ditetapkan dalam suatu tahap pembelajaran sesuai dengan CPL. Bentuk pembelajaran berupa: kuliah, responsi, tutorial, seminar atau yang setara, praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, penelitian/riset, membangun masyarakat/KKN tematik, pertukaran mahasiswa, magang/praktek kerja, asistensi mengajar, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek independen, dan/atau bentuk pembelajaran lain yang setara. Metode pembelajaran berupa: diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau

metode pembelajaran lain, yang dapat secara efektif memfasilitasi pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.

Pada bentuk pembelajaran terikat ketentuan estimasi waktu belajar mahasiswa yang kemudian dinyatakan dengan bobot sks. Satu sks setara dengan waktu belajar 170 menit. Tabel II merupakan bentuk pembelajaran dan estimasi waktu belajar sesuai dengan Pasal 19 SN-Dikti.

h) Perhitungan sks dan ekuivalensinya

Berdasarkan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 pengertian sks adalah takaran waktu kegiatan belajar yang dibebankan pada mahasiswa per minggu per semester dalam proses pembelajaran melalui berbagai bentuk pembelajaran atau besarnya pengakuan atas keberhasilan usaha mahasiswa dalam mengikuti kegiatan kurikuler di suatu program studi. Secara rinci dapat dilihat pada Gambar 2.15 skema berikut.

Pengertian 1 sks dalam BENTUK PEMBELAJARAN (PermenDikBud No.3 Tahun 2020: Pasal 19)				Menit	Jam
A	KULIAH, RESPONSI, TUTORIAL				
	Kegiatan Proses Belajar	Kegiatan Penugasan Terstruktur	Kegiatan Mandiri		
	50 menit/ minggu/ semester	60 menit/ minggu/ semester	60 menit/ minggu/ semester	170	2,83
B	SEMINAR, atau bentuk pembelajaran lain yang sejenis				
	Kegiatan Proses Belajar	Kegiatan Mandiri			
	100 menit/ minggu/ semester	70 menit/ minggu/ semester		170	2,83
C	PRAKTIKUM, PRAKTIK STUDIO, PRAKTIK BENGKEL, PRAKTIK LAPANGAN, PRAKTIK KERJA, PENELITIAN, PERANCANGAN, ATAU PENGEMBANGAN, PELATIHAN MILITER, PERTUKARAN PELAJAR, MAGANG, WIRAUSAHA, DAN/ATAU PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT			170	2,83
	■ Bentuk Pembelajaran dapat dilakukan di dalam Program Studi dan di luar Program Studi (Pasal 15) ■ Bentuk pembelajaran dapat mengimplementasi (Bentuk kegiatan Belajar Merdeka Belajar - Kampus Merdeka)				

Tabel 2.5. Bentuk Pembelajaran dan Estimasi Waktu

i) *Pengalaman belajar mahasiswa dalam bentuk tugas*

Pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester, adalah bentuk kegiatan belajar mahasiswa yang dinyatakan dalam tugas-tugas agar mahasiswa mampu mencapai kemampuan yang diharapkan di setiap tahapan pembelajaran. Proses ini termasuk di dalamnya kegiatan penilaian proses dan penilaian hasil belajar mahasiswa.

j) *Kriteria, indikator, dan bobot penilaian*

Penilaian mencakup prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi. Kriteria menunjuk pada standar keberhasilan mahasiswa dalam sebuah tahapan pembelajaran, sedangkan indikator merupakan unsur-unsur yang menunjukkan kualitas kinerja mahasiswa. Bobot penilaian merupakan ukuran dalam persen (%) yang menunjukkan persentase penilaian keberhasilan satu tahap belajar terhadap nilai keberhasilan keseluruhan dalam mata kuliah.

k) *Daftar Referensi*

Berisi buku atau bentuk lainnya yang dapat digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran mata kuliah.

l) *Format Rencana Pembelajaran Semester (RPS)*

Format RPS dapat berbentuk beraneka ragam sesuai dengan apa yang ditetapkan oleh program studi atau perguruan tinggi masing-masing. Format RPS harus memenuhi unsur-unsur minimal seperti yang ditetapkan oleh Pasal 12 Ayat (3) SN-Dikti, seperti yang dijelaskan pada bagian sebelumnya buku ini. Contoh beberapa

bentuk format RPS dan perangkat pembelajaran lainnya terdapat pada lampiran.

c. Proses Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Karakteristik proses pembelajaran bersifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa (SN-Dikti Pasal II). Berpusat pada mahasiswa yang dimaksud adalah bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan.

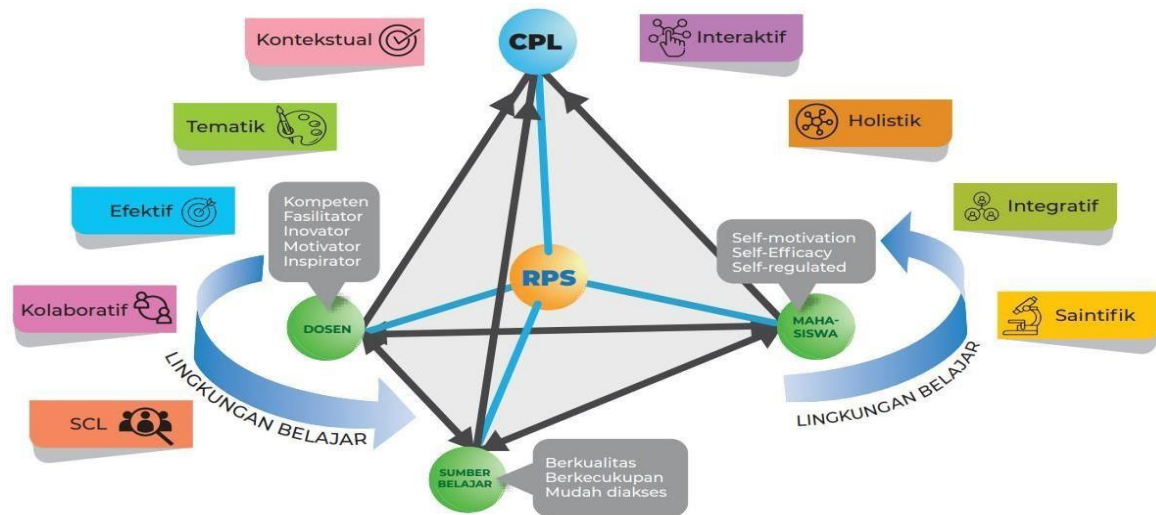
Karakteristik proses pembelajaran tersebut di atas memiliki arti masing-masing adalah sebagai berikut:

- **Interaktif** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih dengan mengutamakan proses interaksi dua arah antara mahasiswa dan dosen.
- **Holistik** menyatakan bahwa proses pembelajaran mendorong terbentuknya pola pikir yang komprehensif dan luas dengan menginternalisasi keunggulan dan kearifan lokal maupun nasional.
- **Integratif** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang terintegrasi untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan secara keseluruhan dalam satu kesatuan program melalui pendekatan antardisiplin dan multidisiplin.
- **Saintifik** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pendekatan ilmiah sehingga tercipta lingkungan akademik yang berdasarkan sistem nilai, norma, dan kaidah ilmu pengetahuan serta menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan kebangsaan.
- **Kontekstual** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan kemampuan menyelesaikan masalah dalam ranah keahliannya.
- **Tematik** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik keilmuan program studi dan dikaitkan dengan permasalahan nyata melalui pendekatan transdisiplin.
- **Efektif** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih secara berhasil guna dengan mementingkan internalisasi materi secara baik dan benar dalam

kurun waktu yang optimum.

- **Kolaboratif** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran bersama yang melibatkan interaksi antar individu pembelajar untuk menghasilkan kapitalisasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Karakteristik pembelajaran di atas secara ringkas diilustrasikan melalui Gambar 3.12.



*Gambar 3.12. Prinsip dan Karakteristik Pembelajaran Berpusat pada Mahasiswa *

d. Penilaian Pembelajaran

Penilaian adalah satu atau beberapa proses mengidentifikasi, mengumpulkan dan mempersiapkan data beserta bukti-buktinya untuk mengevaluasi proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan Capaian Pembelajaran Lulusan. Penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa mencakup prinsip penilaian, teknik dan instrumen penilaian, mekanisme dan prosedur penilaian, pelaksanaan penilaian, pelaporan penilaian, dan kelulusan mahasiswa.

Instrumen yang digunakan untuk penilaian proses dapat berupa rubrik dan untuk penilaian hasil dapat digunakan portofolio atau karya desain. Penilaian seyogyanya harus mampu menjangkau indikator-indikator penting terkait dengan kejujuran, disiplin, komunikasi, ketegasan (*decisiveness*) dan percaya diri (*confidence*) yang harus dimiliki oleh mahasiswa.

1) Prinsip Penilaian

Prinsip penilaian sesuai dengan SN-Dikti secara garis besar dapat dilihat pada Tabel 2.8.

Tabel 2.8. Prinsip Penilaian

No	Prinsip Penilaian	Pengertian
1	Edukatif	Merupakan penilaian yang memotivasi mahasiswa agar mampu: a. memperbaiki perencanaan dan cara belajar; dan b. meraih capaian pembelajaran lulusan.
2	Otentik	Merupakan penilaian yang berorientasi pada proses belajar yang berkesinambungan dan hasil belajar yang mencerminkan kemampuan mahasiswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
3	Objektif	Merupakan penilaian yang didasarkan pada standar yang disepakati antara dosen dan mahasiswa serta bebas daripengaruh subjektivitas penilai dan yang dinilai.
4	Akuntabel	Merupakan penilaian yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas, disepakati pada awal kuliah, dan dipahami oleh mahasiswa.
5	Transparan	Merupakan penilaian yang prosedur dan hasil penilaiannya dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan.

2) Teknik Penilaian

Teknik penilaian secara garis besar dapat dilihat pada Tabel 2.9.

Tabel 2.9. Teknik dan Instrumen Penilaian

Penilaian	Teknik	Instrumen
Sikap	Observasi	1. Rubrik untuk penilaian proses dan/atau 2. Portofolio atau karya desain untuk penilaian hasil
Keterampilan Umum	Observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan, dan angket	
Keterampilan Khusus		
Pengetahuan		
Hasil akhir penilaian merupakan integrasi antara berbagai teknik dan instrumen penilaian yang digunakan.		

Penilaian capaian pembelajaran dilakukan pada ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

- Penilaian ranah sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar mahasiswa (mahasiswa menilai kinerja rekannya dalam satu bidang atau kelompok), dan penilaian aspek pribadi yang menekankan pada aspek beriman, berakhlak mulia, percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar,

serta dunia dan peradabannya.

- Penilaian ranah pengetahuan melalui berbagai bentuk tes tulis dan tes lisan yang secara teknis dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung maksudnya adalah dosen dan mahasiswa bertemu secara tatap muka saat penilaian, misalnya saat seminar, ujian skripsi, tesis dan disertasi, sedangkan secara tidak langsung, misalnya menggunakan lembar-lembar soal ujian tulis.
- Penilaian ranah keterampilan melalui penilaian kinerja yang dapat diselenggarakan melalui praktikum, praktek, simulasi, praktek lapangan, dan lainnya yang memungkinkan mahasiswa untuk dapat meningkatkan kemampuan keterampilannya.

BAB III

PENGAKUAN KREDIT DALAM TRANSKRIP DAN SURAT KETERANGAN PENDAMPING IJAZAH (SKPI)

A. Pengakuan Kredit dalam Transkrip

Pasal 5 (Ayat 1) Permendikbud No. 59 Tahun 2018 menyebutkan bahwa ijazah diterbitkan perguruan tinggi disertai dengan Transkrip Akademik dan Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI). Transkrip Akademik adalah dokumen resmi institusi pendidikan tinggi sebagai bukti sah akumulasi kegiatan akademik atau hasil pembelajaran setiap mata kuliah bersama bobot sks, serta Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), yang dilaksanakan mahasiswa berdasarkan kurikulum yang berlaku dari suatu program studi mulai dari semester awal sampai pada semester akhir. Sebagai dokumen sah, Transkrip Akademik dibuat melalui prosedur operasional baku dan sebagai bagian penting sistem penjaminan mutu perguruan tinggi. Standar-standar yang digunakan wajib mengacu pada SN-Dikti. Satuan Kredit Semester (sks) dengan sendirinya juga mendapatkan pengakuan sah karena sks menunjukkan bobot waktu pembelajaran dari setiap mata kuliah di dalam transkrip akademik.

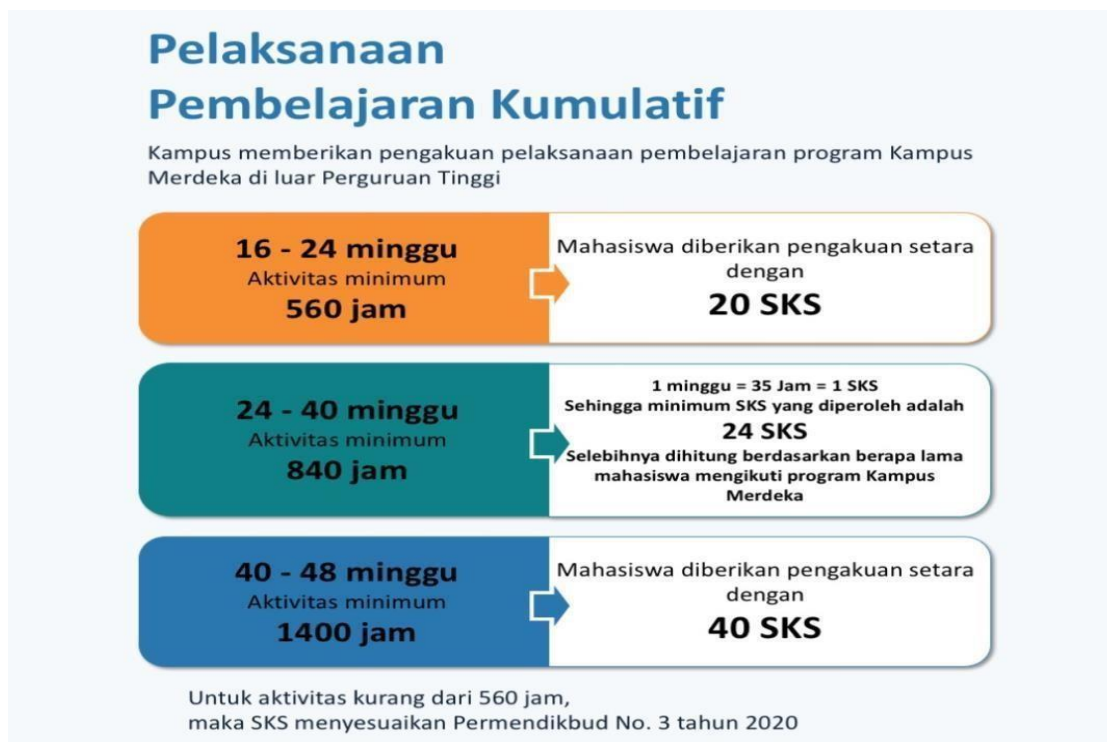
Bobot sks dari setiap mata kuliah ditentukan berdasarkan CPL yang dibebankan kepada mata kuliah, yang diformulasikan lebih spesifik menjadi CPMK dan Sub-CPMK, serta pengalaman belajar mahasiswa melalui bentuk-bentuk, metode-metode dan asesmen pembelajaran selama 16 minggu pembelajaran. Setiap mata kuliah dengan bobot sks dimasukkan ke dalam struktur kurikulum yang terdiri atas sejumlah semester tertentu tergantung pada jenjang program studi. Mata kuliah di dalam struktur kurikulum dengan bobot sks adalah bagian penting dokumen kurikulum program studi. Dokumen kurikulum selanjutnya disahkan di internal program studi/fakultas dan dijadikan dasar untuk pembukaan dan akreditasi program studi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT).

Dalam program MBKM mahasiswa diberikan kebebasan mengambil sks di luar program studi berupa 1 semester kesempatan mengambil mata kuliah di luar program studi dan 2 semester melaksanakan aktivitas pembelajaran di luar perguruan tinggi.

Pengambilan mata kuliah di luar program studi, baik di dalam maupun di luar perguruan tinggi dapat untuk memenuhi capaian pembelajaran yang sudah tertuang di dalam struktur kurikulum, ataupun untuk memperkaya capaian pembelajaran lulusan yang dapat berbentuk mata kuliah pilihan. Target program studi di dalam atau di luar perguruan tinggi dalam lingkup nasional adalah dari program studi target yang telah terakreditasi oleh BAN-PT, sehingga secara langsung nilai sks mata kuliah mendapatkan pengakuan. Selain itu, perguruan tinggi menyusun kebijakan/pedoman akademik untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran di luar prodi tersebut

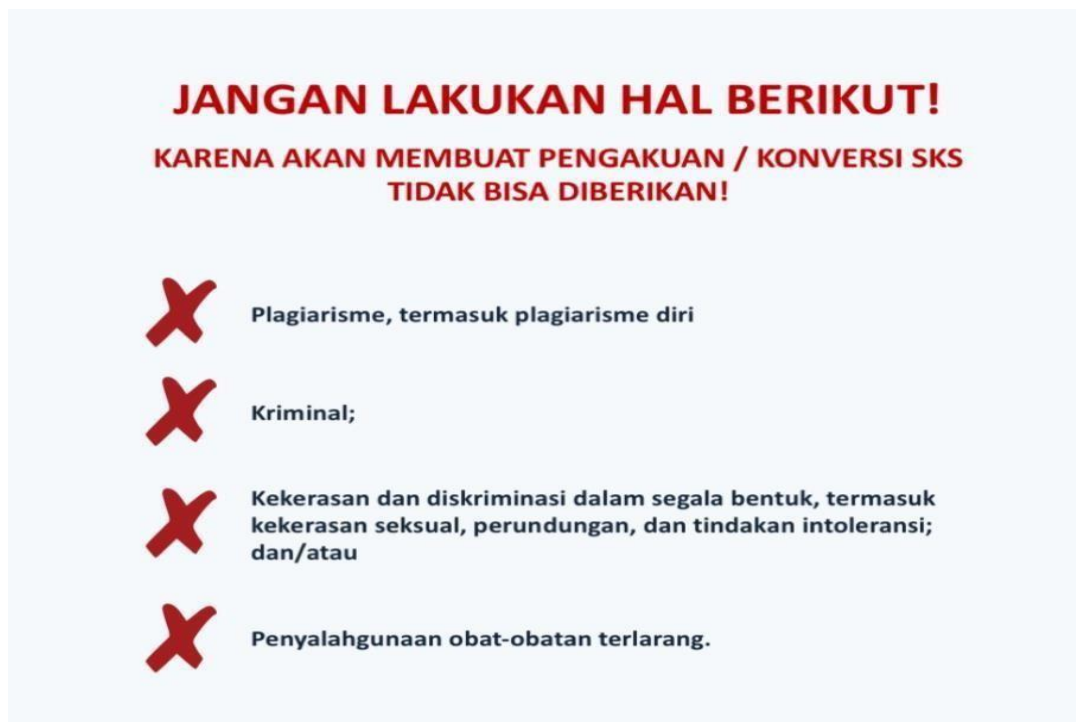
dan mengembangkan kerjasama melalui nota kesepahaman (MoU) dengan mitra perguruan tinggi di dalam dan luar negeri. Kerjasama dapat dilakukan secara nasional dalam bentuk bilateral, konsorsium (asosiasi prodi). Klaster (berdasarkan akreditasi, atau zonasi (berdasarkan wilayah). Program studi melaporkan pengakuan sks dalam program transfer kredit ke Pangkalan Data Pendidikan Tinggi. Kegiatan pembelajaran di luar program studi lain pada perguruan tinggi yang berbeda dapat dilakukan secara tatap muka atau dalam jaringan (daring).

Program MBKM 2 semester di luar program studi dengan bentuk kegiatan belajar pilihan seperti magang/praktek kerja di Industri atau tempat kerja lainnya, melaksanakan proyek pengabdian kepada masyarakat di desa, mengajar di satuan pendidikan, mengikuti pertukaran mahasiswa, melakukan penelitian, melakukan kegiatan kewirausahaan, membuat studi/ proyek independen, dan/atau mengikuti program kemanusiaan. Penentuan bobot sks adalah berdasarkan atas susunan capaian pembelajaran yang dapat dikategorikan sebagai penguasaan pengetahuan, sikap, keterampilan umum dan/atau keterampilan khusus, serta waktu yang dibutuhkan membangun pengalaman belajar untuk menginternalisasi capaian pembelajaran tersebut. Satu sks adalah setara dengan 170 menit/minggu/semester pengalaman belajar mahasiswa (berdasarkan SN-Dikti). Sedangkan Pengakuan sks untuk program MBKM diatur dalam Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang SN-Dikti dan Kepmendikbud Nomor 74 Tahun 2021 tentang Pengakuan Satuan Kredit Semester Pembelajaran Program Program Kampus Merdeka.



Gambar 3.1. Pengakuan sks Program MBKM

Adapun hal-hal yang membuat pengakuan/konversi sks ini tidak bisa diberikan kepada mahasiswa yang terbukti melakukan:



Gambar 3.2. Hal-hal Yang Dapat Membatalkan Pengakuan sks

Penyusunan capaian pembelajaran, bentuk kegiatan pembelajaran di atas dan rasionalisasi bobot sks berdasarkan SN-Dikti dan Permendikbud Nomor 74 Tahun 2021, dilakukan oleh tim kurikulum prodi, selanjutnya disahkan oleh prodi/fakultas. Berdasarkan susunan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan, bentuk-bentuk kegiatan belajar tersebut dibuatkan RPS yang mengacu pada SN-Dikti, selanjutnya RPS disahkan oleh prodi/fakultas untuk diimplementasikan. Dengan demikian sks dari bentuk-bentuk kegiatan belajar secara sah dan mendapat pengakuan tercantum di dalam transkrip akademik. Setelah mendapat pengakuan dan kesetaraan dari program studi atas kegiatan pembelajaran MBKM yang dilakukan mahasiswa, program studi melaporkan pengakuan sks dalam program transfer kredit ke Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.

a. Mata Kuliah *Enrichment Courses* - Pengakuan Kredit atas Kompetensi Tambahan dalam Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dan bentuk kegiatan lainnya.

Mata Kuliah *Enrichment Course* adalah Mata Kuliah Pilihan Universitas yang bisa dipergunakan untuk pengakuan kredit atas kompetensi tambahan dalam kegiatan MBKM dan bentuk kegiatan lainnya. *Enrichment Course* mencakup multi aktivitas yang pembelajarannya dapat ditempuh tidak hanya melalui perkuliahan namun dilakukan melalui kegiatan-kegiatan seperti magang, asistensi mengajar, wirausaha, studi/proyek independen, membangun desa/KKN Tematik, penelitian, proyek kemanusiaan maupun bentuk kegiatan lainnya.

Mata Kuliah *Enrichment Courses* tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1. Mata Kuliah *Enrichment Courses*

No	Kode Mata Kuliah	Mata Kuliah <i>Enrichment Courses</i>	Bobot sks
1	IUUUI00022	Keberagaman dan Multibudaya	2
2	IUUUI10022	Empati dan Kecerdasan Emosi	2
3	IUUUI20022	Pengembangan Talenta	2
4	IUUUI30032	Pengembangan Talenta	3
5	IUUUI40032	Pengembangan Masyarakat	3
6	IUUUI50022	Komunikasi dan Kerja Sama Tim	2
7	IUUUI60022	Berpikir Kritis dan Kreatif	2
8	IUUUI70022	Pemecahan Masalah Kompleks	2
9	IUUUI80022	Pengambilan Keputusan Efektif	2
10	IUUUI90032	Inovasi dan Pemikiran Desain	3
11	IUUU200032	Wirausaha	3
12	IUUU210022	Etika Profesi	2

Pengkodean Mata Kuliah *Enrichment Courses* mengikuti aturan pengkodean mata kuliah yang terdapat pada Buku Panduan Akademik Universitas Palangka Raya. Aturan kode mata kuliah tersebut sesuai dengan 10 (sepuluh) karakter kombinasi alfa-numerik, yakni kode strata, kode fakultas/pascasarjana, kode urutan program studi di fakultas/pascasarjana, kode pengelola MK, kode nomor urut MK, kode semester, kode SKS MK, kode MK praktikum. Uraian mengenai kodefikasi mata kuliah dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 3.2. Aturan Pengkodean Mata Kuliah

Kode Strata (Numerik)	Kode Fakultas / Pascasarjana (Alfabet)	Kode Urutan Program Studi di Fakultas / Pascasarjana (Alfabet)	Kode Pengelola MK (Alfabet)	Kode nomor urut MK (Numerik)		Kode Semester (Numerik)	Kode SKS MK (Numerik)		Kode MK Praktikum (Mumerik)
1 digit	1 digit	1 digit	1 digit	2 digit		1 digit	2 digit		1 digit
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10

Namun khusus untuk Mata Kuliah *Enrichment Courses* Kode Fakultas dan Kode urutan Program Studi menggunakan kode U yang menunjukkan kode Universitas

Contoh : Mata Kuliah *Enrichment Courses* Keberagaman dan Multibudaya, Kode Mata Kuliah IUUU100022

Keterangan :

I	Kode Strata : I untuk Strata I (SI)
U	Kode Fakultas : U untuk kode Universitas
U	Kode urutan Program Studi : U untuk kode Universitas
U	Kode pengelola MK : U untuk kode Universitas
10	Kode nomor urut MK : mulai urutan 10 untuk Mata Kuliah <i>Enrichment Courses</i>
0	Kode semester : 0 untuk semester genap-ganjil
02	Kode SKS MK : 02 menunjukkan bobot sks 2
2	Kode MK praktikum : 2 menunjukkan mata kuliah terintegrasi teori dengan praktikum

Total maksimal Mata Kuliah *Enrichment Courses* yang dapat diambil dalam struktur kurikulum adalah **15 persen** dari jumlah total sks. Contoh jika total sks 144 maka total Mata Kuliah *Enrichment Courses* yang dapat diambil adalah 21-22 sks dari total 144 sks untuk program sarjana. Mahasiswa dibolehkan untuk mengambil jumlah sks *Enrichment Courses* lebih besar dari 21 sks, dengan demikian jumlah total sks mahasiswa juga lebih besar dari 144 sks namun tidak diperbolehkan lebih dari 160 sks. Pengambilan sks *Enrichment Courses* tidak boleh melebihi dari 24 sks setiap semesternya.

Tabel 3.3. Struktur Kurikulum dengan Mata Kuliah *Enrichment Courses*

No	Komponen Kurikulum	Persentase	sks
1	Mata Kuliah Prodi	85 %	123 sks
2	Mata Kuliah <i>Enrichment Courses</i>	15 %	21 - 22 sks
	Total	100 %	144 - 145 sks

Definisi dan Capaian Pembelajaran untuk setiap Mata Kuliah *Enrichment Courses* dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 3.4. Definisi dan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah *Enrichment Courses*

No	Mata Kuliah <i>Enrichment Courses</i>	SKS	Definisi dan capaian pembelajaran
I	Keberagaman & Multibudaya (<i>Diversity & Multiculturalism</i>)	2	Pengakuan atas capaian pembelajaran yang didapat mahasiswa atas pengalaman, pemahaman dan kemampuannya berinteraksi dalam dunia yang beragam (<i>diverse world</i>). Mahasiswa didorong untuk mempelajari, menghormati, dan menghargai berbagai budaya, pengalaman hidup, dan perspektif orang lain, sehingga akan meningkatkan kesadaran akan keberagaman, kesetaraan, dan masalah keadilan sosial baik secara domestik maupun global.
2	Empati dan Kecerdasan Emosial (<i>Empathy & emotional intelligence</i>)	2	Pengakuan atas capaian pembelajaran yang didapat mahasiswa terkait keterampilan sosial dan emosional yang menopang hubungan positif dalam berhubungan dengan orang lain. Ini mencakup keterampilan dasar dan terkait dari empati dan "kecerdasan emosional," juga dikenal sebagai EQ, yang mengacu pada kemampuan mengidentifikasi dan mengatur perasaan kita sendiri, menyalurkan perasaan orang lain dan memahami perspektif mereka, dan menggunakan pengetahuan ini untuk: Interaksi sosial yang konstruktif, untuk kerja tim yang lebih efektif, pemecahan masalah, dan pemulihan dari kemunduran; Memperkuat empati, kepercayaan, dan kolaborasi di antara tim dan menyelesaikan konflik secara lebih konstruktif — dengan penekanan khusus pada bagaimana kepemimpinan yang cerdas secara sosial dapat membangun budaya kepemilikan dan keterlibatan (<i>belonging and engagement</i>) dalam tim.

3	Pengembangan Talenta (<i>Talent Development</i>)	2	Pengakuan atas capaian pembelajaran yang didapat mahasiswa atas pengembangan minat dan bakat yang dimilikinya dan/atau membantu orang lain mulai dari membangun pengetahuan, keterampilan, dan kecakapannya dalam mengoptimalkan potensi diri untuk berprestasi, berkarya dan berkontribusi yang terbaik. Mahasiswa mampu mengembangkan inisiatif untuk bekerja sama, melakukan komunikasi, menyusun strategi, dan melakukan kepemimpinan dalam lingkup terbatas sebagai individu maupun kelompok dalam upaya pemecahan masalah. Mahasiswa memiliki kemampuan untuk memotivasi orang lain dalam mengembangkan minat, bakat, dan kemampuan melalui aktivitas positif yang dilakukan selama persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi dalam keikutsertaan dalam suatu kegiatan.
4	Pengembangan Talenta (<i>Talent Development</i>)	3	
5	Pengembangan Masyarakat (<i>Community development</i>)	3	Pengakuan atas capaian pembelajaran yang didapat mahasiswa dari pengalamannya melakukan kegiatan - kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mencakup: • Mempunyai rasa peduli dan empati terhadap permasalahan yang dihadapi dimasyarakat, serta pemahaman terhadap adat istiadat dan budaya masyarakat serta wawasan kebangsaan; • Mampu mengidentifikasi, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program pemberdayaan masyarakat dalam bidang pertanian dalam arti luas, industri berbasis pertanian dan lingkungan secara terintegrasi

6	Komunikasi dan Kerjasama Tim (<i>Communication & Teamwork</i>)	2	Pengakuan atas capaian pembelajaran yang didapat mahasiswa dari pengalaman dalam <i>public speaking</i> dan bekerjasama dalam Tim, dengan kemampuan sebagai berikut: • Membedakan antara kelompok dan tim, termasuk karakteristik berbagai jenis tim • Mengembangkan tim dan mengoptimalkan faktor-faktor yang berkontribusi pada kesuksesan tim • Berkomunikasi yang efektif dalam organisasi, dan mencari solusi terkait hambatan umum untuk komunikasi yang efektif • Memilih saluran, aliran, dan jaringan komunikasi yang efektif dalam suatu organisasi berdasarkan situasi • Mengidentifikasi risiko umum dan masalah etika yang terkait dengan komunikasi verbal, tulisan dan melalui media sosial.
---	--	---	--

7	Berpikir Kritis dan Kreatif (<i>Creative & critical thinking</i>)	2	Pengakuan atas capaian pembelajaran yang didapat mahasiswa dari kemampuannya dalam: • Berpikir kritis yaitu pertimbangan yang aktif, gigih, dan cermat atas suatu keyakinan atau bentuk pengetahuan. Ini mencakup analisis dan penilaian tentang ide dan kondisi yang mendukung keyakinan dan kesimpulan yang mengikutinya. Berpikir kritis melibatkan analisis dan evaluasi pemikiran seseorang dan pemikiran orang lain yang tunduk pada standar intelektual, termasuk kejelasan, akurasi, presisi, relevansi, signifikansi, kedalaman, keluasan, logika, dan keadilan. • Pemikiran kreatif adalah generasi ide-ide baru di dalam atau lintas disiplin ilmu. Ini memanfaatkan atau melanggar aturan dan prosedur dalam disiplin ilmu tersebut dan secara aktif melibatkan mahasiswa dalam menyatukan ide-ide yang ada ke dalam konfigurasi baru; mengembangkan properti atau kemungkinan baru untuk sesuatu yang sudah ada; dan menemukan atau membayangkan sesuatu yang sama sekali baru. Standar untuk menilai pemikiran kreatif mencakup orisinalitas, kesesuaian, fleksibilitas, dan kontribusi ke domain.
8	Pemecahan Masalah Kompleks (<i>Complex problem-solving</i>)	2	Pengakuan atas capaian pembelajaran yang didapat mahasiswa terkait dengan kemampuannya dalam memecahkan masalah baru yang tidak jelas dalam pengaturan dunia nyata yang kompleks. Kemampuan ini dibangun di atas praktik berpikir kritis yang kokoh, melihat masalah dari berbagai sudut pandang, mengembangkan solusi alternatif,

9	Pengambilan Keputusan Efektif (<i>Effective Decision Making</i>)	2	Pengakuan atas capaian pembelajaran yang didapat mahasiswa dari pengalaman kepemimpinan, keterlibatan atau tanggung jawabnya dalam perencanaan strategi yang sangat bergantung pada kemampuan mahasiswa untuk melihat situasi secara utuh (<i>helicopter view</i>) dan membuat keputusan yang tepat. Untuk membuat keputusan untuk memajukan organisasi, para pemimpin perlu memastikan bahwa tujuan organisasi dapat dicapai dan seimbang sambil juga mempertimbangkan ketidakpastian perkembangan di masa depan. Dalam lingkungan organisasi yang kompleks, strategi yang baik adalah hasil dari penerapan pola pikir analitis dan penggunaan pendekatan sistematis untuk pengambilan keputusan, antara lain didukung juga dengan: • Kemampuan membuat pohon tujuan pemangku kepentingan untuk mengembangkan serangkaian tujuan terukur dengan jelas • Kemampuan merumuskan skenario untuk mempersiapkan situasi masa depan yang mungkin berbeda dari apa yang diharapkan • Kemampuan membuat analisis multi- kriteria untuk menilai keputusan mana yang dapat membantu pencapaian tujuan • keterampilan analitis dalam konteks bisnis, memungkinkan untuk mengungkap situasi kompleks yang membutuhkan keputusan.
---	--	---	---

10	Inovasi dan Pemikiran Desain (<i>Innovation & Design Thinking</i>)	3	Pengakuan atas capaian pembelajaran yang di dapat mahasiswa dalam menggunakan kreativitas dan eterampilan berpikir desain untuk mengidentifikasi dan memilih peluang yang memungkinkan inovasi. Keterampilan dalam pemecahan masalah secara kreatif dikembangkan dan ditingkatkan melalui berbagai aktivitas. Kemampuan menggunakan alat berpikir desain untuk membantu siswa memahami pemikiran desain sebagai pendekatan pemecahan masalah. Kemampuan mengembangkan ide/gagasan melalui proses empati terhadap permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dan penciptaan nilai (<i>value co-creation</i>).
II	Kewirausahaan (<i>Entrepreneurship</i>)	3	Pengakuan atas capaian pembelajaran yang didapat mahasiswa dari pengalamannya dalam berwirausaha yang mencakup: • Kemampuan menginternalisasikan nilai dan sikap kewirausahaan, yaitu kemandirian, keberanian mengambil keputusan, ketrampilan menangkappeluang, dan keberanian mengambil risiko; • Kemampuan mengidentifikasi, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi peluang bisnis; • Kemampuan bekerjasama, bertanggung- jawab, terampil berkomunikasi dan melakukan negosiasi dengan berbagai pihak dalam menjalankan bisnisnya; • Memiliki jiwa kreativitas dan inovasi dalam memberikan nilai tambah terhadap produk; • Kemampuan menginisiasi dan membangun jejaring bisnis yang prospektif dan berkelanjutan.

12	Etika Profesional (<i>Professional ethics</i>)	2	Pengakuan atas capaian pembelajaran yang didapat mahasiswa terkait dengan kemampuannya untuk mengidentifikasi dan menganalisis tantangan etika yang ditunjukkan dalam praktik profesional; kemampuan untuk menggunakan pengetahuannya untuk refleksi dalam praktik profesional mahasiswa; serta pemahamannya tentang kesadaran etis, sosial dan lingkungan, serta hak dan tanggung jawab dalam bertindak dengan cara yang diinginkan secara moral, menuju komitmen moral dan perilaku yang bertanggung jawab.
----	---	---	---

Matriks kesesuaian antara Mata Kuliah *Enrichment Courses* dengan kegiatan MBKM disusun untuk menggambarkan hubungan masing-masing yang selanjutnya akan digunakan sebagai acuan dalam pengakuan. Hubungan ini dibangun dengan prinsip “*one activities for many competencies*” atau “*one competencies from many activities*”, bahwa dari satu kegiatan mahasiswa dapat diakui untuk beberapa capaian pembelajaran Mata Kuliah dan suatu capaian pembelajaran Mata Kuliah dapat diakui dari berbagai kegiatan MBKM. Namun demikian, satu capaian pembelajaran Mata Kuliah tidak boleh diajukan lebih dari satu kali untuk pengakuan kredit. Matriks kesesuaian ini dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.5. Matriks Kesesuaian antara Capaian Pembelajaran Mata Kuliah *Enrichment Courses* dengan Kegiatan MBKM

No	Mata Kuliah <i>Enrichment Courses</i>	SKS	Kegiatan MBKM							
			Pertukaran Mahasiswa	Magang	Asistensi Mengajar	Wirausaha	Studi/Proyek Independen	Membangun Desa/KKN Tematik	Penelitian	Proyek Kemanusiaan
I	Keberagaman dan Multibudaya	2	√	√	√	√	√	√	√	√
2	Empati dan Kecerdasan Emosi	2	√	√	√	√	√	√	√	√
3	Pengembangan Talenta	2	√	√			√		√	
4	Pengembangan Talenta	3	√				√		√	
5	Pengembangan Masyarakat	3			√			√		√
6	Komunikasi dan Kerja Sama Tim	2		√	√	√	√	√	√	√

7	Berpikir Kritis dan Kreatif	2		√	√	√	√	√	√	√
8	Pemecahan Masalah Kompleks	2		√	√	√	√	√	√	√
9	Pengambilan Keputusan Efektif	2		√	√	√	√	√	√	√
10	Inovasi dan Pemikiran Desain	3		√	√	√	√	√	√	√
II	Kewirausahaan	3				√				
12	Etika Profesi	2					√		√	

Matrik kesesuaian diatas bersifat tidak baku, prodi dipersilakan memodifikasi matriks kesesuaian tersebut diatas. Hal ini diperbolehkan, dengan pertimbangan ada kemungkinan setiap prodi mempunyai kegiatan MBKM dengan kombinasi capaian pembelajaran yang berbeda-beda .

B. Bobot SKS, Kesetaraan dan Penilaiannya

Fokus dari program MBKM adalah pada capaian pembelajaran (*learning outcomes*). Kurikulum Pendidikan Tinggi pada dasarnya bukan sekedar kumpulan mata kuliah, tetapi merupakan rancangan serangkaian proses Pendidikan/ pembelajaran untuk menghasilkan suatu *learning outcomes* (capaian pembelajaran). *A curriculum is broadly defined as the totality of student experiences that occur in the educational process*, (Kelly 2009). Secara umum penyetaraan bobot kegiatan MBKM dapat dikelompokkan menjadi 3 bentuk yaitu bentuk bebas (*free form*), bentuk terstruktur (*structured form*) dan bentuk *hybrid* (*structured form & free form*)

1) Bentuk bebas (*free form*)

Kegiatan MBKM disetarakan dengan 20 sks tanpa penyetaraan dengan struktur kurikulum prodi/mata kuliah prodi. 20 sks tersebut dinyatakan dalam bentuk kompetensi tambahan yang diperoleh oleh mahasiswa selama mengikuti program tersebut, baik dalam kompetensi keras (*hard skills*), maupun kompetensi halus (*soft skills*) sesuai dengan capaian pembelajaran yang diinginkan. Kompetensi tambahan tersebut dapat diakui dalam bentuk Mata Kuliah *Enrichment Courses*. Misalnya untuk kegiatan MBKM Magang, contoh *hard skills* sebagai bagian dari capaian pembelajaran adalah: kemampuan pemecahan masalah kompleks, kemampuan untuk mengembangkan inovasi dan pemikiran desain, dsb.; sementara contoh *soft skills*-nya adalah: kemampuan komunikasi dan kerja sama dalam tim, kemampuan untuk mengembangkan empati dan kecerdasan emosi, kemampuan untuk menjalankan etika profesi, dsb. Capaian pembelajaran dan penilaiannya dapat dinyatakan dalam kompetensi-kompetensi tersebut.

Sebagai contoh: Mahasiswa Teknik Kimia Magang di Industri Teknologi Informasi

No	Mata Kuliah <i>Enrichment Courses</i>	SKS
1	Keberagaman dan Multibudaya	2
2	Empati dan Kecerdasan Emosi	2
3	Pengembangan Talenta	3
4	Komunikasi dan Kerja Sama Tim	2
5	Berpikir Kritis dan Kreatif	2
6	Pemecahan Masalah Kompleks	2
7	Pengambilan Keputusan Efektif	2
8	Inovasi dan Pemikiran Desain	3

9	Etika Profesi	2
	Total SKS	20

Selain dalam bentuk penilaian capaian, pengalaman/kompetensi yang diperoleh selama kegiatan magang dapat juga dituliskan dalam bentuk portofolio sebagai SKPI (Surat Keterangan Pendamping Ijazah).

2) Bentuk berstruktur (*structured form*)

Kegiatan MBKM juga dapat distrukturkan sesuai dengan kurikulum prodi yang ditempuh oleh mahasiswa. 20 sks tersebut dinyatakan dalam bentuk kesetaraan dengan mata kuliah di kurikulum prodi.

Sebagai contoh, mahasiswa Teknik magang di Industri akan setara dengan belajar mata kuliah:

No	Mata Kuliah Prodi (Mata Kuliah Wajib maupun Pilihan)	SKS
1	Kerja Praktek/PKL (MK Wajib 1)	4
2	Etika Profesi (MK Wajib 2)	2
3	Metodologi Penelitian (MK Wajib 3)	2
4	Administrasi Basis Data (MKP 1)	3
5	Pemrograman Web dan Mobile II (MKP 2)	3
6	Wireless/Mobile Computing (MKP 3)	3
7	Sistem Berbasis Pengetahuan (MKP 4)	3
	Total SKS	20

*MK Wajib = Mata Kuliah Wajib, MKP = Mata Kuliah Pilihan

3) Bentuk *Hybrid* (*structured form & free form*)

Selain kedua bentuk tersebut, dapat pula dirancang bentuk hibrida (*hybrid*), gabungan antara bentuk bebas (*free form*) dan terstruktur (*structured form*).

Sebagai contoh: Mahasiswa Magang di Industri

No	Mata Kuliah Wajib/Pilihan Prodi	Bobot sks
1	Kerja Praktek/PKL	4
2	Mata Kuliah Wajib I	3
3	Mata Kuliah Pilihan I	3

No	Mata Kuliah <i>Enrichment Courses</i>	Bobot sks
4	Komunikasi dan Kerja Sama Tim	2
5	Berpikir Kritis dan Kreatif	2
6	Pemecahan Masalah Kompleks	2
7	Pengambilan Keputusan Efektif	2
8	Etika Profesi	2
	Total SKS	20

Dari 3 bentuk penyetaraan bobot sks kegiatan MBKM, bentuk *structure form* menjadi prioritas utama untuk digunakan, apabila tidak semua sks dapat disetarakan dalam mata kuliah prodi maka dapat digunakan bentuk *hybrid* yaitu beberapa sks disetarakan dengan mata kuliah prodi dan beberapa sks disetarakan dengan mata kuliah *Enrichment Courses*. Namun apabila dari kegiatan MBKM yang dilakukan tidak ada yg dapat disetarakan dengan mata kuliah prodi maka pilihan terakhir adalah dengan menggunakan bentuk penyetaraan *free form*, semua sks disetarakan dengan mata kuliah *Enrichment Courses*.

Penjelasan lebih lengkap mengenai Program MBKM dan pengakuan sks dapat dilihat pada Buku Panduan MBKM yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Buku tersebut adalah Buku Panduan MBKM Tahun 2020, Buku Saku Panduan MBKM Tahun 2020 dan Buku Saku Kampus Merdeka dan Tanya Jawab Seputar Kampus Merdeka Tahun 2021.

C. Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI)

Durasi pendidikan dan kisaran satuan kredit beragam antar negara pada aras pendidikan yang sama. Seperti aras pendidikan Bachelor di Indonesia ditempuh selama 4 tahun dengan kisaran kredit 144-166, di Malaysia ditempuh selama dengan kredit 120, di Thailand ditempuh selama 4 tahun dengan kisaran kredit 120-180, dan di Jepang ditempuh selama 4 tahun dengan kredit 120. Perbedaan durasi

pendidikan dan kisaran kredit ini untuk level pendidikan atau kualifikasi yang sama menimbulkan kesulitan dalam melakukan penyetaraan atau program kerjasama bergelar, kalau hanya disertai ijazah dan transkrip akademik. Untuk itu deskripsi capaian pembelajaran yang dituangkan dalam suatu Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI) menjadi sangat penting sebagai cara komunikasi antar kualifikasi. Adanya SKPI ini sangat mendukung penerapan KKKNI serta pengakuan penyetaraan kualifikasi antar negara.

Di dalam Permendikbud No. 59 tahun 2018 disebutkan bahwa SKPI adalah surat pernyataan resmi yang dikeluarkan oleh perguruan tinggi, berisi informasi tentang pencapaian akademik atau kualifikasi dari lulusan pendidikan tinggi bergelar. Kualifikasi lulusan dinarasikan secara deskriptif yang menyatakan capaian pembelajaran lulusan pada jenjang KKKNI yang relevan, dalam suatu format standar yang mudah

dipahami oleh masyarakat umum. SKPI bukan pengganti dari ijazah dan bukan transkrip akademik. SKPI juga bukan media yang secara otomatis memastikan pemegangnya mendapatkan pengakuan.

UNESCO dalam konvensi tentang Pengakuan Studi, Diploma dan Gelar tentang Pendidikan Tinggi di negara-negara Eropa tahun 1979, menyebutkan bahwa pengembangan kerjasama antar bangsa di bidang pendidikan, ilmu pengetahuan, budaya dan komunikasi, memainkan peran penting dalam mendorong dan memajukan perdamaian, dan pemahaman internasional. Pada tahun 2005, ijazah atau lulusan perguruan tinggi di Eropa sudah dilengkapi SKPI atau *diploma supplement*. Demikian pula yang lulus dari sekolah vokasi menerima sejenis SKPI yang disebut *Europass Certificate Supplement*. *Europass Certificate Supplement* sangat membantu pemberi kerja atau institusi pendidikan tinggi di luar Eropa untuk memahami kemampuan kerja dari pemegang sertifikat atau posisi kualifikasinya dalam *European Qualification Framework* sehingga mudah disandingkan dengan kualifikasi orang lain yang berasal dari sistem pendidikan yang berbeda.

D. Manfaat SKPI

Selain bertujuan untuk penyetaraan kualifikasi, SKPI juga memberikan manfaat penting bagi lulusan dan institusi pendidikan tinggi.

Manfaat SKPI bagi lulusan:

- 1) Sebagai dokumen tambahan yang menyatakan kemampuan kerja, penguasaan pengetahuan, dan sikap/moral seorang lulusan yang lebih mudah dimengerti oleh pihak pengguna di dalam maupun luar negeri dibandingkan dengan membaca transkrip.
- 2) Sebagai penjelasan yang obyektif dari prestasi dan kompetensi pemegangnya.

- 3) Meningkatkan kelayakan kerja (*employability*) terlepas dari kekakuan jenis dan jenjang program studi.

Manfaat SKPI bagi institusi pendidikan tinggi:

- 1) Sebagai penjelasan terkait dengan kualifikasi lulusan, yang lebih mudah dimengerti oleh masyarakat dibandingkan dengan membaca transkrip.
- 2) Wujud akuntabilitas penyelenggaraan program dengan pernyataan capaian pembelajaran suatu program yang transparan. Pada jangka menengah dan panjang, hal ini akan meningkatkan “*trust*” dari pihak lain dan *sustainability* dari institusi.
- 3) Menyatakan bahwa institusi pendidikan berada dalam kerangka kualifikasi nasional yang diakui secara nasional dan dapat disandingkan dengan program pada institusi luar negeri melalui qualification framework masing-masing negara;
- 4) Meningkatkan pemahaman tentang kualifikasi pendidikan yang dikeluarkan pada konteks pendidikan yang berbeda-beda.

Panduan lebih jelas mengenai SKPI dapat dilihat pada Permenristekdikti Nomor 59 Tahun 2018 tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, Sertifikat Profesi, Gelar, dan Tata Cara Penulisan Gelar di Perguruan Tinggi. Selain itu Universitas Palangka Raya juga memiliki Buku Panduan Penyusunan SKPI tingkat universitas yang bisa menjadi panduan bagi fakultas maupun program studi dalam menyusun SKPI.

TEMPLATE
PENYUSUNAN DOKUMEN
KURIKULUM
OUTCOME BASED EDUCATION (OBE)
FKIP UNIVERSITAS PALANGKA RAYA

DOKUMEN KURIKULUM PROGRAM STUDI



Universitas Palangka Raya
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Palangka Raya 2025

IDENTITAS TIM PENYUSUN DOKUMEN KURIKULUM

Ketua

Nama lengkap	:	
NIP	:	

Anggota I, 2, 3, dst....

Nama lengkap	:	
NIP	:	
Nama lengkap		
NIP		
Nama lengkap		
NIP		
dst		

KATA PENGANTAR



Koordinator Program Studi

(
NIP. ...)

DAFTAR ISI

BAGIAN I.
IDENTITAS PROGRAM STUDI

A. Identitas Umum

1	Program Studi	:	
2	Gelar /Sebutan Lulusan	:	
3	Akreditasi dan Nomor SK Akreditasi	:	
4	Masa Studi dan jumlah beban belajar (sks)	:	
5	Tanggal Kurikulum program studi disahkan/direvisi	:	
6	Status Usulan Kurikulum***) a. Baru b. Rekonstruksi	:	

*) Identitas program studi wajib diisi dengan lengkap

B. Sejarah Program Studi (dituliskan sejarah singkat prodi masing-masing)

BAGIAN II. EVALUASI KURIKULUM dan TRACER STUDY

[Tuliskan kalimat pengantar evaluasi kurikulum]

Contoh : kurikulum program studi.... ditinjau ulang setiap lima tahun sekali. Namun, di setiap awal semester, akan dilakukan evaluasi kurikulum. Tujuan utama dari review kurikulum ini adalah untuk mengeksplorasi mata kuliah pilihan dan memberikan fleksibilitas dalam mengikuti kemajuan teknologi. Sebagai hasilnya, mahasiswa tetap dapat mengikuti perkembangan dan terobosan terbaru dalam bidang prodi.....,

2.I Evaluasi Kurikulum, *Tracer Study* dan Survei Pengguna

[Paparan hasil pengukuran capaian pembelajaran, survey alumni dan pengguna]

A. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum

[Tuliskan informasi mengenai hasil pelaksanaan kurikulum yang telah dan sedang berjalan]

B. Hasil Evaluasi Survei Alumni Dan Pengguna

[tuliskan hasil analisis kebutuhan berdasarkan kebutuhan seluruh pemangku kepentingan (pengguna) dan alumni]

C. Perubahan Yang Dilakukan

[Tuliskan analisis kebutuhan perubahan kurikulum]

D. Re-Orientasi Kurikulum Dalam Revolusi Industri 4.0, Society 5.0 Dan Kebijakan Merdeka Belajar- Kampus Merdeka (*Tuliskan keterkaitan perlunya reorientasi kurikulum di Program Studi kaitannya dengan kebijakan MBKM*)

E. Paradigma Pendidikan Berbasis Capaian/ Outcome Based Education (OBE)

(Tuliskan paradigma OBE, sumber KPT 2024)

Kurikulum berbasis **capaian/outcome** based curriculum (OBC)
Pembelajaran berbasis capaian/outcome based learning (OBL)
Penilaian berbasis capaian/outcome based assesement (OBA)

F. Rencana Tindak Lanjut Perubahan Dan Implementasi

[Tuliskan aspek-aspek dari kurikulum lama yang mengalami perubahan pada kurikulum baru atau yang diusulkan.]

Tabel I.I. Perubahan Aspek Kurikulum Lama menjadi Kurikulum Baru

No.	Kurikulum Lama	Kurikulum Baru
I		
2		
dst		

BAGIAN III.
LANDASAN PERANCANGAN KURIKULUM, RUMUSAN VISI, MISI, TUJUAN, STRATEGI
DAN *UNIVERSITY VALUE*

3.1 Landasan Perancangan dan Pengembangan Kurikulum

A. Landasan Filosofis

[Tuliskan penjelasan tentang landasan filosofis pada tahap perancangan, pelaksanaan, dan peningkatan kualitas pendidikan]

B. Landasan Sosiologis

[Tuliskan penjelasan tentang landasan sosiologis bagi pengembangan kurikulum]

C. Landasan Psikologis

[Tuliskan penjelasan tentang landasan perubahan kurikulum dari perspektif psikologis]

D. Landasan Historis

[Tuliskan penjelasan tentang landasan perubahan kurikulum dari perspektif historisnya]

Landasan Teknokratis

[Tuliskan penjelasan tentang landasan perubahan kurikulum dari perspektif Teknokratis]

E. Landasan Yuridis (KPT, 2024)

[*Undang-Undang yang tertera dibawah ini dapat langsung disalin, pilih sesuai jenjang Prodi*]

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen,
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi,
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan,
6. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 tahun 2012, tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia,
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013, tentang Penerapan KKNI Bidang Perguruan Tinggi,
8. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 41 Tahun 2021 tentang Rekognisi Pembelajaran Lampau
9. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi
10. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 91/E/KPT/2024 tentang Petunjuk Teknis Rekognisi Pembelajaran Lampau Pada Perguruan Tinggi yang Menyelenggarakan Pendidikan Akademik
11. Peraturan Senat Akademik Nomor 18 Tahun 2021 tentang Penyusunan, Penetapan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Kurikulum Program Studi
12. Peraturan Senat Akademik Nomor 19 Tahun 2021 Penyelenggaraan Merdeka Belajar Kampus Merdeka
13. Peraturan Senat Akademik Nomor 5 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Kedokteran Program Akademik
14. Peraturan Senat Akademik Nomor No 6 Tahun 2022 Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Kedokteran Program Profesi
15. Peraturan Senat Akademik Nomor 1 Tahun 2023 Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL)
16. Peraturan Rektor Universitas Sebelas Maret Nomor 21 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan dan Pengelolaan Program Sarjana
17. Peraturan Rektor Universitas Sebelas Maret Nomor 22 Tahun 2024 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Program Magister dan Program Doktor Di Universitas Sebelas Maret
18. Peraturan Rektor Universitas Sebelas Maret Nomor 40 Tahun 2022 tentang Rekognisi Pembelajaran Lampau di Lingkungan Universitas Sebelas Maret
19. Peraturan Rektor Universitas Sebelas Maret Nomor 45 Tahun 2023 tentang Pedoman Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal
20. Peraturan Rektor Universitas Sebelas Maret Nomor 21 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan dan Pengelolaan Program Sarjana
21. Peraturan Rektor Universitas Sebelas Maret Nomor 22 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan dan Pengelolaan Program Magister dan Program Doktor
22. Peraturan Rektor Universitas Sebelas Maret Nomor 23 Tahun 2024 tentang Pedoman Pelaksanaan Penyusunan, Pengembangan, dan Evaluasi Kurikulum

3.2. Visi, Misi dan Tujuan Fakultas

a. *VISI Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan*

[Tuliskan visi Fakultas yang selaras dengan visi Universitas]

Menjadi pusat pengembangan ilmu, teknologi, dan seni di bidang keguruan dan ilmu pendidikan bereputasi internasional dengan berlandaskan pada nilai-nilai luhur budaya nasional

b. *Misi Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan*

[Tuliskan Misi Fakultas dalam mencapai visi, kaitkan dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi]

1. *Menyelenggarakan Pendidikan dan Pembelajaran yang Inovatif Berdasarkan Perkembangan Mutakhir di Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan;*
2. *Menyelenggarakan Penelitian yang Menghasilkan Penemuan Baru di Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan;*
3. *Menyelenggarakan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan.*

c. *Tujuan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan*

[Tuliskan tujuan Fakultas yang sejalan dengan tujuan Universitas]

1. Menghasilkan lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkepribadian luhur, cerdas, dan terampil yang siap menjadi pendidik atau tenaga kependidikan profesional yang berwawasan global;
2. Menghasilkan inovasi baru di bidang keguruan dan ilmu pendidikan sebagai landasan untuk memecahkan masalah dalam masyarakat dan untuk membangun kehidupan yang lebih baik
3. Menghasilkan karya-karya pengabdian kepada masyarakat yang mampu memecahkan persoalan praktis di bidang keguruan dan ilmu pendidikan

3.3 Visi, Misi, Tujuan dan Strategi Program Studi

a. *Visi Keilmuan Program Studi.....*

[Tuliskan visi Program Studi yang selaras dengan visi Fakultas dan Universitas]

--

b. *Tujuan Program Studi*

[Tuliskan tujuan Program Studi dalam menghasilkan lulusan dengan kualifikasi yang diinginkan berdasarkan visi dan misi Program Studi]

c. Strategi Program Studi

[Tuliskan strategi/cara Prodi yang digunakan untuk mencapai tujuan]

3.3 *University Value*

[Tuliskan penjelasan tentang nilai-nilai yang akan menjadi kekhasan Program Studi]

BAGIAN IV. PROFIL LULUSAN DAN CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN

4.1 *Profil Lulusan dan Deskripsi Profil*

[Tuliskan peran-peran apa saja yang bisa dilakukan oleh lulusan setelah menyelesaikan studinya, yang spesifik terkait dengan keilmuan Prodi. Profil lulusan diperoleh dari kajian perkembangan IPTEK yang sesuai dengan disiplin bidang ilmu program studi (*scientific vision*), analisis kebutuhan (*market signal*) dan pelacakan alumni (*tracer study*). [Penting untuk diperhatikan bahwa profil merupakan peran dan fungsi apa yang bisa dilakukan lulusan bukan jabatan ataupun jenis pekerjaan dari lulusan].

Tabel 4.1. Contoh Deskripsi Profil Lulusan

Profil Lulusan	Deskripsi Profil Lulusan
Pendidik	Sesuai KKNI, Permen 53/2023, Panduan KPT 2024
Peneliti	
Wirausaha	

4.2 *Capaian Pembelajaran Lulusan CPL*

[Mengacu ke panduan kurikulum dan permendikbudristek no 53 tahun 2023, pasal 6,7,8,9, dan 10. Tuliskan unsur-unsur CPL prodi yang terdiri dari:

- Unsur Sikap (S), dan Keterampilan Umum (KU)
- Pengetahuan (P), dan Kecakapan Khusus (KK) hasil pembelajarannya yang didasarkan hasil kesepakatan forum Program Studi sejenis dan sesuai dengan jenjang KKNI / kemampuan dalam SN-Dikti]

Tabel 4.2. Uraian Capaian Pembelajaran Lulusan

No CPL	Uraian Capaian Pembelajaran Lulusan	Kata kunci	Sikap (S)	Keterampilan umum (KU)	Pengetahuan (P)	Keterampilan Khusus (KK)
1 Univ						
2 Fak			√	√	√	√
3 Prodi						
dst						

Catatan:

1. Istilah CPL memiliki kesetaraan dengan PLO (*Program Learning Outcome*)
2. Kata kunci CPL adalah inti kompetensi yang akan diukur dalam satu uraian CPL

4.3 Hubungan Profil Lulusan dan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

[Tuliskan peran-peran masing-masing CPL dalam membentuk profil lulusan prodi (matriks hubungan CPL ke profil lulusan)]

Tabel 4.3. Profil Lulusan

N O	Capaian Pembelajaran Lulusan	Profil 1	Profil 2	Profil n
1				
2				
N				

Beri tanda ✓ pada kolom profil dan baris CPL yang bersesuaian dan memiliki hubungan

BAGIAN V. BAHAN KAJIAN KEILMUAN

[Berdasarkan CPL dan/atau menggunakan Body of Knowledge suatu Program Studi, yang kemudian digunakan untuk pembentukan mata kuliah baru, dan evaluasi serta rekonstruksi terhadap mata kuliah lama atau sedang berjalan]

5.1 Penetapan Bahan Kajian

[Penetapan Bahan Kajian didasarkan atas Body of Knowledge (BOK) suatu Program Studi dan uraikan bahan ajar setiap unsur BOK]

Tabel 5.1 Bahan Kajian (BK) atau BOK

N o	Unsur BOK	Deskripsi Bahan Kajian (uraian singkat terkait isi BOK)
1		Bahan kajian 1
		Bahan kajian 2
		dst
2.		Bahan kajian 1
		Bahan kajian 2
dst		dst

Catatan:

BOK dan Deskripsi BOK (Bahan Kajian) diturunkan dari lembaga/badan kerjasama prodi terkait.

Setelah Menentukan Bahan Kajian yang dis=deskripsikan dari masing-masing BOK, kemudian perlu digambarkan bagaimana hubungan antara CPL Program Studi dengan Bahan Kajian (BK) yang sudah ditetapkan. Tuangkan hubungan CPL dengan bahan kajian sesuai matrik berikut.

CPL Prodi	Bahan Kajian								
	BK 1	BK 2	BK 3	BK 4	BK 5	BK 6	BK 7	BK 8	dst
CPL Univ	√	√	√	√					
CPL Fak									
CPL Prodi									
I									

2									
3									
dst									

5.2 Penetapan Nama Mata Kuliah

Tabel 5.5 Matriks Bahan Kajian dan Nama Mata Kuliah

N o	Bahan Kajian	Nama Mata Kuliah
1.		
2.		
dst		

BAGIAN VI

PEMBENTUKAN MATA KULIAH (MK) DAN PENENTUAN BOBOT SKS

[Pada bagian ini menjelaskan mekanisme pembentukan mata kuliah berdasarkan CPL (beserta turunannya di level MK) dan serta penetapan bobot sks nya]

6.1 Penetapan CPL Oleh Prodi, Penetapan CPMK/sub-CPMK, Perhitungan Lama Waktu Dan Konversi Ke SKS (Bobot Beban)

Tabel 6.1 Penetapan CPL yang dibebankan ke MK dan konversi sks

no	Nama MK	CPL yang dibebankan pada MK	Indikator Capaian Pembelajaran MK (Sub-CPMK)	Lama waktu ketercapaian CPL (jam/sks) (2.83jam/sks)	Total (jam/sks)	Konversi ke sks
1	Contoh MK: Metode Penelitian	CPL 2	Contoh perhitungan: Sub-Cpmk 1 mampu menjelaskan berbagai metode penelitian kualitatif dan kuantitatif	5.625 $\times 2 = 11.25$	= 90	90/45 = 2 sks
		CPL 3	Sub-CPMK 2 mampu merumuskan permasalahan penelitian dan menyusun hipotesis penelitian dengan sumber rujukan bermutu	5.625 $\times 4 = 22.5$		
		CPL3	Sub-Cpmk 3 mampu mengembangkan instrumen pengumpulan data penelitian dengan kinerja mandiri, bermutu dan terukur	5.625 $\times 4 = 22.5$		
		CPL4	Sub-Cpmk 4 mampu memilih dan menetapkan sample penelitian dengan sistematis, bermutu dan terukur	5.625 $\times 2 = 11.25$		
		CPL4	Sub-Cpmk 5 mampu mengolah data serta menginterpretasikan hasilnya dengan sikap tanggung jawab	5.625 $\times 4 = 22.5$		
2	MK2					

Catatan: lama belajar setiap 1 sks = 45 jam/16 minggu

1 sks = 170 menit kegiatan pembelajaran atau setara 1 sks = 2.83 jam kegiatan pembelajaran

6.2 Hubungan Mata Kuliah dan CPL

[Tuliskan hubungan mata kuliah dan CPL pada tabel di bawah ini]

Tabel.6.2. Matriks Hubungan Mata Kuliah dan CPL /PLO

No	Mata Kuliah		sks	CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN				
	Kode	Nama		CPL I	CPL 2	CPL3	...	CPL N
(1)	(2)	(3)						
Semester I:								
Wajib								
1								
2								
Sub-Jumlah (sks & MK dalam CPL)								
Semester 2								
Wajib								
3								
4								
Sub-Jumlah (sks & MK dalam CPL)								
Semester n								
Wajib								
5								
6								
Pilihan *								
7		MK Pilihan I						
n								
Sub-Jumlah (sks & MK dalam CPL)								
Total MK dalam CPL								

Catatan:.. Sumber penentuan jumlah SKS Permendikbud 53 tahun 2023 Pasal 16

1. Beri tanda √ pada baris Mata Kuliah dan kolom CPL/PLO yang bersesuaian
2. daftar mata kuliah pilihan pada tabel terpisah
3. Estimasi waktu diukur **berdasarkan keluasaan dan kedalaman CPL** sesuai tanda √ pada baris Mata Kuliah
4. Bobot mata kuliah (sks) ditentukan berdasar estimasi waktu (**1 sks = 170 menit kegiatan pembelajaran**)
5. Dalam hal tidak terdapat tanda √ CPL pada baris mata kuliah , maka mata kuliah berpotensi untuk dihapus (lihat naris mata kuliah)
6. Prodi harus memberikan beban penilaian CPL dengan mempertimbangkan isi matakuliah dan letak matakul dalam peta hubungan. Dan jika dalam hal tidak ada tanda √ mata kuliah pada kolom CPL (Jumlah CPL dalam MK = 0), maka prodi wajib memilih matkul yang sesuai dengan CPL .
7. Pastikan bahwa setiap butir CPL Program Studi telah habis dibagi/dibebankan pada seluruh mata kuliah

6.3 Matakuliah Wajib Magang Di Dunia Usaha, Dunia Industri Atau Dunia Kerja Yang Relevan (khusus program sarjana terapan dan diploma)

Berdasarkan Permendikbud Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi, disebutkan Pasal 18 ayat 4 menyatakan Mahasiswa pada **program sarjana terapan wajib** melaksanakan kegiatan magang di dunia usaha, dunia industri, atau dunia kerja yang relevan minimal I (satu) semester atau setara dengan 20 (dua puluh) satuan kredit semester. Pasal 17 ayat 4 menyatakan: Mahasiswa pada program diploma satu, diploma dua, dan diploma tiga wajib melaksanakan kegiatan magang di dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja yang relevan.

Tim Kurikulum prodi menerangkan bahwa aktivitas **MBKM** yang relevan dapat diekuivalenkan dengan matakuliah yang diajukan sebagai berikut:

Tabel.6.3. Daftar Mata Kuliah yang Diekivalensikan dengan Program MBKM

No.	Mata Kuliah	sks	Semester (Gasal/Genap)
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
6.			
	Total SKS		

BAGIAN VII
ORGANISASI MATA KULIAH PROGRAM STUDI
(PETA KURIKULUM, STRUKTUR KURIKULUM DAN MASA TEMPUH)

7.1 Sebaran Mata Kuliah Dalam Kategori Sesuai Yang Dituliskan Dalam "Kelompok MK"

[menggambarkan distribusi mata kuliah disusun dalam kelompok MK yang didasarkan syarat akreditasi yang diacu dalam menyusun kurikulum]

[Pembagian kelompok matakuliah dan persyaratannya sangat tergantung pada akreditasi yang dipilih sebagai acuan penyusunan kurikulum prodi, tim kurikulum dapat mengabaikan sub bab 7.1 jika lembaga akreditasi tidak memerlukan pengelompokan MK]

Kurikulum Prodi..... ditempuh dalam waktu delapan semester dengan beban total sks. Komposisi mata kuliah dirancang sesuai dengan **ketentuan akreditasi yang diacu**, yaitu:

misalnya

- **Minimum**% terdiri dariyang relevan dengan prodi
- **Maksimum**% terdiri dari
- Terdapat **matakuliah Penciri Prodi**... yaitu: mata kuliah (.. sks) menjadi matakuliah wajib
- Prodi mengidentifikasi matakuliah berbasis masalah (project base, & case base).

Contoh I:

Tabel 7.1. Struktur Mata Kuliah Program Studi (*Tuliskan Struktur Mata Kuliah Program Studi Masing-masing sesuai dengan kelompok mata kuliah*)

7.2 Peta Kurikulum Dalam Struktur Yang Logis Dan Sistematis

[menggambarkan *peta hubungan matakuliah satu dengan matakuliah lain dalam struktur yang logis dan sistematis dan sesuai dengan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi*]

Tabel 7.7. Contoh Peta Jalan Pembentukan Capaian Pembelajaran Program melalui Mata Kuliah atau Kegiatan Akademik Lainnya sepanjang Kurikulum Program

Capaian Pembelajaran Lulusan	Nama Matakuliah dan Kode / aktivitas akademik							
	Tahun ke I		Tahun ke 2		Tahun ke 3		Tahun ke 4	
	Semester I	Semester 2	Semester 3	Semester 4	Semester 5	Semester 6	Semester 7	Semester 8
CPL 1								
CPL 2								
dst								

BAGIAN VIII

RENCANA IMPLEMENTASI HAK BELAJAR DI LUAR PRODI

Permendikbud Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi

Pasal 16 ayat 4 menyatakan: Pemenuhan beban belajar dapat dilakukan di luar program studi dalam bentuk pembelajaran:

- a. dalam program studi yang berbeda pada perguruan tinggi yang sama;
- b. dalam program studi yang sama atau program studi yang berbeda pada perguruan tinggi lain; dan
- c. pada lembaga di luar perguruan tinggi

Pasal 18, ayat 3 menyatakan bahwa Mahasiswa pada **program sarjana** dapat memenuhi sebagian beban belajar di luar program studi dengan ketentuan:

- a. 1 (satu) semester atau setara dengan 20 (dua puluh) satuan kredit semester dalam program studi yang berbeda pada perguruan tinggi yang sama; dan
- b. paling lama 2 (dua) semester atau setara dengan 40 (empat puluh) satuan kredit semester di luar perguruan tinggi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 16 ayat (4) huruf b dan huruf c.

Pasal 18, ayat 6 menyatakan: Selain kegiatan magang sebagaimana dimaksud pada ayat (5), mahasiswa pada **program sarjana terapan** dapat memenuhi beban belajar paling lama 2 (dua) semester atau setara dengan 40 (empat puluh) satuan kredit semester di luar perguruan tinggi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 16 ayat (4) huruf b dan huruf c

8.1 *Bentuk Pembelajaran di Luar Kampus dan Matakuliah Universitas* (Prodi menuliskan bentuk MBKM yang disepakati di tingkat Prodi masing-masing)

Universitas Palangka Raya menetapkan matakuliah di tingkat universitas yang dapat diambil mahasiswa ketika mengambil hak belajar di luar prodi. Mata Kuliah *Enrichment Course* adalah Mata Kuliah Pilihan Universitas yang bisa dipergunakan untuk pengakuan kredit atas kompetensi tambahan dalam kegiatan MBKM dan bentuk kegiatan lainnya. *Enrichment Course* mencakup multi aktivitas yang pembelajarannya dapat ditempuh tidak hanya melalui perkuliahan namun dilakukan melalui kegiatan-kegiatan seperti magang, asistensi mengajar, wirausaha, studi/proyek independen, membangun desa/KKN Tematik, penelitian, proyek kemanusiaan maupun bentuk kegiatan lainnya.

Berikut adalah mata kuliah Universitas Pendukung MBKM

Tabel.8.I. Daftar Matakuliah Universitas yang Dapat Diekivalenkan dengan MBKM

No	Kode Mata Kuliah	Mata Kuliah <i>Enrichment Courses</i>	Bobot sks
1	IUUUI00022	Keberagaman dan Multibudaya	2
2	IUUUI10022	Empati dan Kecerdasan Emosi	2
3	IUUUI20022	Pengembangan Talenta	2
4	IUUUI30032	Pengembangan Talenta	3
5	IUUUI40032	Pengembangan Masyarakat	3
6	IUUUI50022	Komunikasi dan Kerja Sama Tim	2
7	IUUUI60022	Berpikir Kritis dan Kreatif	2
8	IUUUI70022	Pemecahan Masalah Kompleks	2

9	IUUUI80022	Pengambilan Keputusan Efektif	2
I0	IUUUI90032	Inovasi dan Pemikiran Desain	3
II	IUUU200032	Wirausaha	3
I2	IUUU2I0022	Etika Profesi	2

8.2 Implementasi Pembelajaran di luar kampus dan Konversi Mata Kuliah (s/d 20 sks)

Bentuk Kegiatan Pembelajaran di luar kampus dapat dilaksanakan (relevan dengan prodi.....) melalui

Lembaga perguruan tinggi atau non perguruan tinggi yang mencakup:

1. Pertukaran mahasiswa;
2. Magang/praktek kerja
3. Kewirausahaan
4. Magang Riset
5. KKN Tematik yang dikaitkan dengan Capstone project
6.

[*boleh dipilih yang sesuai dengan Prodi masing-masing*]

Tabel 8.3. Daftar Rencana Mata Kuliah Ekuivalen dengan Bentuk Kegiatan di Luar Prodi

No.	Mata Kuliah	Kode MK	sks	Semester (Gasal/Genap)
1.	MK wajib			
2.	MK wajib			
3.	PLP II			
4.	KKN			
5.	Skripsi			
6.	MK pilihan I			
7.	MK pilihan 2			
8.	MK pilihan 3			

Catatan: Matakuliah yang diekuivalen dapat di pada semester ganjil dan atau genap

Catatan: tuliskan nama mata kuliah beserta beban belajar (sks) yang dimungkinkan untuk dijadikan konversi sesuai dengan skema hak belajar di luar prodi dengan beban belajar s/d 20 sks.

BAGIAN IX

MANAJEMEN PELAKSANAAN KURIKULUM DAN MEKANISME PERUBAHAN KURIKULUM

Bab ini secara umum berisi uraian tata kelola pelaksanaan pembelajaran dan mekanisme aturan peralihan kurikulum lama ke kurikulum baru

9.1. Pengelolaan Pembelajaran

No	Aktivitas	Pejabat (PIC)
1	Penanggung jawab pelaksanaan kurikulum	Ketua program studi SI
2	Penanggung jawab penyusunan berkas pembelajaran atau portofolio MK seperti (RPS, rubrik penilaian, lembar soal, lembar jawaban terbaik, lembar terendah, daftar nilai)	Tim teaching
3	PIC monitoring dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran (PDCA setiap matkul)	Tim Gugus Mutu prodi dan Kaprodi
4	Penanggung jawab monitoring pelaksanaan Matakuliah Termasuk kesesuaian: absensi, kesesuaian soal dengan CPMK/CPL	Tim Gugus Mutu prodi dan Kaprodi
5	PIC monitoring dan evaluasi ketercapaian CPL serta pelaporan ketercapaian CPL (PDCA)	Tim Gugus Mutu prodi dan Kaprodi

9.2. Rencana Pelaksanaan Perubahan Kurikulum

Pelaksanaan perubahan kurikulum diatur melalui peraturan peralihan kurikulum yang disusun oleh tim kurikulum dan disetujui rapat dewan dosen. Berikut ini aturan peralihan kurikulum 20XX... ke 2025.

1. Kurikulum 2025 diberlakukan mulai 1 Agustus 2025 dan kurikulum 20XX tidak berlaku lagi.
2. Kurikulum 2025 diberlakukan secara mutlak untuk mahasiswa angkatan 2025 dan setelahnya.
3. Untuk mahasiswa angkatan 2024 dan sebelumnya, kurikulum masih menggunakan kurikulum sebelumnya dst (d disesuaikan dengan kebutuhan prodi masing-masing)...

BAGIAN X
PENYUSUNAN RENCANA PROSES PEMBELAJARAN

- A.** Mata kuliah yang menggunakan case method dan Project (kemukakan daftar matkul prodi yang menggunakan model tersebut)
- B.** Penyusunan RPS (Jelaskan bagaimana penyusunan RPS dilakukan,
- C.** Contoh RPS mata kuliah di Prodi, Penilaian pembelajaran) Format RPS mengacu kepada Format FKIP di bawah ini



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PALANGKA RAYA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER

MATA KULIAH	KODE	Rumpun MK	BOBOT (sks)	SEMESTER	Tgl Penyusunan
.....	-	-			
Otorisasi/Pengesahan Wakil Dekan Bidang Akademik Dr. Eli Karliani, M.Pd NIP. 19800605 200501 2004	Pengembang RPS		Koordinator Mata Kuliah	Koordinator Prodi	
Capaian Pembelajaran (CP)	CPL				
	S				
	KU				
	P				
	P				
	KK				
	KK				
	dst				
	CPMK				
	CPMK1				
	CPMK2				
	CPMK3				
	CPMK4				
	dst				
	Sub Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (Sub-CPMK)				
	Sub-CPMK1				
	Sub-CPMK2				

	Sub-CPMK3										
	Sub-CPMK4										
	Sub-CPMK5										
	dst										
Korelasi Profil Lulusan terhadap CPL (berilah tanda √)											
		CPL 1	CPL 2	CPL 3	dst						
	Profil 1										
	Profil 2										
Korelasi CPL terhadap CPMK (berilah tanda √)											
		CPMK 1	CPMK 2	CPMK 3	dst						
	S										
	KU										
	P										
	KK										
Korelasi CPMK terhadap Sub-CPMK (berilah tanda √)											
		Sub-CPMK1	Sub-CPMK2	Sub-CPMK3	Sub-CPMK 4	Sub-CPMK 5	dst				
	CPMK1										
	CPMK2										
	CPMK3										
	CPMK4										
	dst										
Diskripsi Singkat MK											
Bahan Kajian/Pokok Bahasan											
Pustaka/ Referensi	Utama:										
	I.										
	Pendukung:										
	I.										
Media Pembelajaran	Perangkat lunak:					Perangkat keras:					
	Power Point, E-Jurnal, E-book, Website					Papan Tulis dan Spidol, LCD, Laptop, Buku Referensi					
Team Teaching	-										
Matakuliah prasyarat	-										

--	--

RENCANA KEGIATAN PERKULIAHAN

Minggu ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, (Estimasi Waktu)		Materi Pembelajaran (Pustaka)	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Teknik	Luring (offline)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1							
2							
3							
4							
dst							
8	Ujian Tengah Semester						
9							
10							
dst							
16	UAS (Konversi Hasil Publikasi Proyek)						20

Palangka Raya, 03 Januari 2025

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Koordinator Mata Kuliah,

.....
NIP.

.....
NIP.

Catatan :

1. **Capaian Pembelajaran Lulusan PRODI (CPL-PRODI)** adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap lulusan PRODI yang merupakan internalisasi dari sikap, penguasaan pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan jenjang prodinya yang diperoleh melalui proses pembelajaran.
2. **CPL yang dibebankan pada mata kuliah** adalah beberapa capaian pembelajaran lulusan program studi (CPL-PRODI) yang digunakan untuk pembentukan/pengembangan sebuah mata kuliah yang terdiri dari aspek sikap, ketrampilan umum, ketrampilan khusus dan pengetahuan.
3. **CP Mata kuliah (CPMK)** adalah kemampuan yang dijabarkan secara spesifik dari CPL yang dibebankan pada mata kuliah, dan bersifat spesifik terhadap bahan kajian atau materi pembelajaran mata kuliah tersebut.
4. **Sub-CP Mata kuliah (Sub-CPMK)** adalah kemampuan yang dijabarkan secara spesifik dari CPMK yang dapat diukur atau diamati dan merupakan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran, dan bersifat spesifik terhadap materi pembelajaran mata kuliah tersebut.
5. **Indikator penilaian** kemampuan dalam proses maupun hasil belajar mahasiswa adalah pernyataan spesifik dan terukur yang mengidentifikasi kemampuan atau kinerja hasil belajar mahasiswa yang disertai bukti-bukti.
6. **Kreteria Penilaian** adalah patokan yang digunakan sebagai ukuran atau tolok ukur ketercapaian pembelajaran dalam penilaian berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Kreteria penilaian merupakan pedoman bagi penilai agar penilaian konsisten dan tidak bias. Kreteria dapat berupa kuantitatif ataupun kualitatif.
7. **Bentuk penilaian:** tes dan non-tes.
8. **Bentuk pembelajaran:** Kuliah, Responsi, Tutorial, Seminar atau yang setara, Praktikum, Praktik Studio, Praktik Bengkel, Praktik Lapangan, Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat dan/atau bentuk pembelajaran lain yang setara.
9. **Metode Pembelajaran:** *Case study, Team Base Project, Small Group Discussion, Role-Play & Simulation, Discovery Learning, Self-Directed Learning, Cooperative Learning, Collaborative Learning, Contextual Learning*, dan metode lainnya yg setara.
10. **Materi Pembelajaran** adalah rincian atau uraian dari bahan kajian yg dapat disajikan dalam bentuk beberapa pokok dan sub-pokok bahasan.
11. **Bobot penilaian** adalah prosentasi penilaian terhadap setiap pencapaian sub-CPMK yang besarnya proposional dengan tingkat kesulitan pencapaian sub-CPMK tsb., dan totalnya 100%.

Penilaian

Komponen Penilaian Meliputi:

No. (1)	Komponen (2)	Bobot Nilai (%) (3)
1	Aktifitas Partisipatif	 *
2	Hasil Proyek	 *
3	Penugasan Mandiri dan Terstruktur	 *
4	Quis	 *
5	Ujian Tengah Semester	 *
6	Ujian Akhir Semeseter	 *

Jumlah

100

Keterangan:

*) Pada kolom (3) Bobot nilai (%) disesuaikan dengan presentase pada kolom (8) RPS dan tidak wajib diisi disetiap komponen.

Rubrik Penilaian :

(disesuaikan dengan metode yang digunakan pada mata kuliah berbasis case method/project)